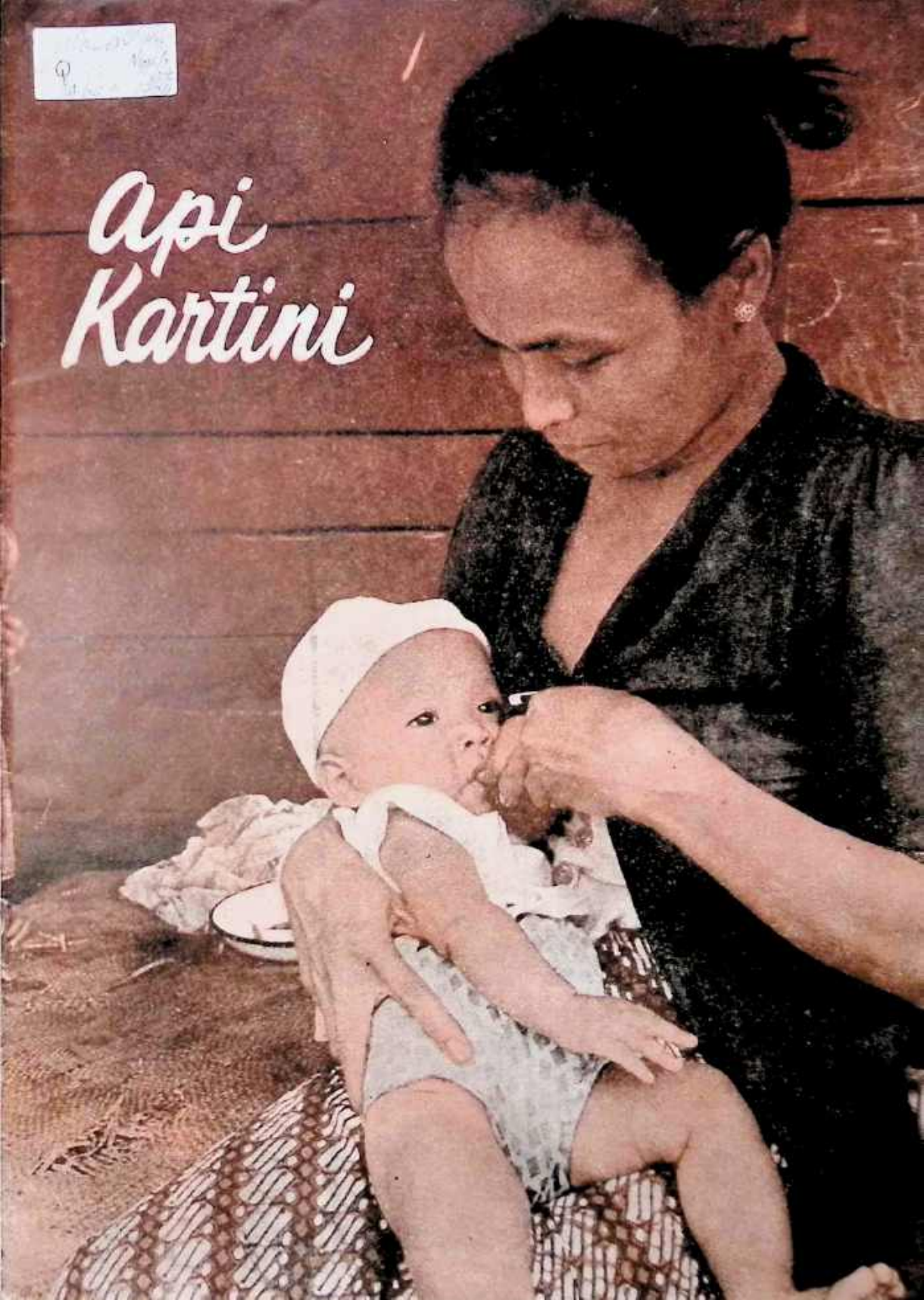

Api
Kartini

penerbit :

jajasan melati
mataram raya 51. djakarta

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, parjani pradono, sudjinah, sartini nur
penanggung djawab :
maasje siwi
pembantu luar negeri : darmini

pembantu² :
dra. s.k. tilmurti, s. ardjah, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, trees sunito S.H. sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarno, sutarni, dokter s. carapeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi.

mataraman raya 51. djakarta
tilp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat v/7. djakarta
tilp : Gmb. 44430 — kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPK No. 3635/F/A-3/1

oplah 5000 ex.

setahun ..... Rp. 500,—
enam bulan ..... „ 275,—
tiga bulan ..... „ 142,50
seloran per ex. ..... „ 50,—

api kartini menerima karangan dari luar. dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak tembal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat diktirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 800,—
1/2 pagina ..... „ 400,—
1/4 pagina ..... „ 230,—
1/8 pagina ..... „ 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%.

Nomer November - Desember Th ke-VI

ISI

hal :

1. Mari kita landjutkan djedjak pahlawan 1
2. Wanita rumahtangga berseminar pertama kali .. 2
3. Pemberantasan Buta Gizi dalam rumahtanga .. 4
4. Sambutan² dalam Seminar Rumah-tangga 6
5. Wanita Indonesia berkepentingan dalam aksi boikot film 8
6. Sambutan Rukiah Kertapati 10
7. Peranan wanita dalam membendung musik dekaden 13
8. Pertjikan Api Kartini 14
9. Senam wanita 14
10. Bukan bunga sembarang bunga 15
11. Oleh² dari Korea dan RRT 16
12. Kebanggaanku 17
13. Nn. Uwas Komara, pesinden harapan 18
14. Buruh wanita berdjuang 23
15. Kader revolusi 24
16. Film : „Keluarga baru" 25
17. Kebangkitan wanita tani 26
18. Kaum wanita menjambut revolusi Oktober 28
19. Kesimpulan seminar wanita rumah-tangga 29
20. Masakan : Beberapa matjam sambal 31

Mari Kita Landjutkan Djedjak Pahlawan

PERINGATAN Hari Pahlawan 10 November 1964 diadakan dalam suasana makin meningkatnja perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia dalam mengganjang projek neo-kolonialis „Malaysia".

Semangat Pahlawan, jaitu patriotisme jang tinggi dalam menegakkan kemerdekaan tanahair melawan musuh² revolusi jaitu imperialisme dan sisa² feodalisme, harus dikobarkan terus-menerus untuk madju terus pantang mundur memenangkan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja.

Dalam meneruskan perdjuangan, hendaknja kita djangan menodai semangat pahlawan² jang sudah gugur mendahului kita. Para pahlawan tidak menuntut djasa, tetapi mereka gugur dengan harapan agar pedjuang² penerusnja sungguh² mengabdi amanat penderitaan Rakjat. Oleh karena itu dalam memperingati Hari Pahlawan 10 November harapan tersebut hendaknja diperhatikan dan dilaksanakan.

Dalam hal ini sangatlah penting amanat PJM Presiden Sukarno distadion utama Senajan, jang menegaskan, bahwa terhadap lawan, jaitu boneka Tengku Abdulrahman dengan penjokong²nja jaitu imperialis Inggris/AS, kita harus terus berkonfrontasi, dan terhadap kawan jaitu semua jang mendjadi kekuatan RI kita harus berkonsultasi.

Penegasan PJM Presiden Sukarno jaitu dengan lawan terus berkonfrontasi dan dengan kawan berkonsultasi hendaknja mendjadi garis perdjuangan kita selandjutnja.

Mengenai hal ini sinjalemen Pd. Presiden Dr. Subandrio selaku pimpinan Kotrar perlu mendapat perhatian jang se-besar²nja jaitu bahwa kegiatan kaum kontra-revolusi dan kaum subversi achir² ini makin meningkat dan bahwa karena itu perlu dipertinggi kewaspadaan dan diatas se-gala²nja perlu diperkuat persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom. Kaum wanita dalam hal ini perlu mengambil bagian jang aktif.

Adalah menggembirakan, bahwa organisasi² wanita telah menjelenggarakan TC², jaitu Gerwani, Wanita Marhaenis, NU Muslimat, Pertiwi dan organisasi² isteri² 4 Angkatan Bersendjata.

Dalam rangka melaksanakan Dwikora menggan-jang „Malaysia", dikalangan wanita perlu dipertinggi kewaspadaan itu, karena kaum kontra-revolusi dan subversi djuga melakukan kegiatan² melalui kaum wanita.

Marilah dalam peringatan Hari Pahlawan 10 November, ditingkatkan usaha² kita untuk pembadjaan-diri dan pendidikan-diri, agar kita teguh mengikuti djedjak pahlawan² jang telah gugur mendahului kita.

Kartini Jakin Akan Hari Depan Jang Madju

Kepada Njonja van Kol, Kartini menulis dalam surat tgl. 19-8-1901 sbb.:

"Tiada barang jang mustahil didunia ini! dan barang apa jang hari ini kita teriak-teriakan sungguh-sungguh mustahil, besok sudah kedjadian.

Masjarakat Bumiputera sudah gelisah, semangat hendak "madju" sudah sampai kepadanja, sudah mendjadi buah tutur dan pikiran. Akan tetapi terbendung oleh kasih sajang sudah berurat berakar pada sanubari orang Djawa, jaitu kasih sajang akan adat jang sudah amat kuno itu. **Amat banjak pula lagi perdjuangan lain jang harus diselesaikan, barulah berbagai-bagai pendirian dan dasar hidup jang sudah kolot itu, jang tiada sepadan lagi dengan zaman, terkubur dalam² didalam tanah, sehingga tiada akan bangun-bangun lagi".**

Selandjutnja dalam suratnja kepada Njonja van Kol Kartini menulis: "Sekali lagi: amatlah banjaknja azab dan sengsara jang diderita dalam dunia perempuan Bumiputera. Dan kesedihan jang harus ditanggung itu pada masa saja masih anak-anak sudah saja ketahui, itulah jang pertama-tama menimbulkan dalam hati saja keinginan akan melawan kebiasaan turut-turutan, jang membuat seolah-olah segala keadaan jang lama itu benar dan adil adanja. **Tudjuan usaha kami ada dua maksudnja, ialah turut berusaha memadjukan bangsa kami dan meringis djalan bagi saudara² kami perempuan, menudju kearah keadaan jang berdasarkan kemanusiaan."**

Lihatlah, betapa tepatnja Kartini mengemukakan kejakinannja tersebut! Bukankah sedjarah perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri membuktikan kepada kita sekalian akan kebenaran kata² Kartini itu? Sungguh tepatlah kejakinan Kartini, bahwa: **tiada barang jang mustahil didunia ini!** Dulu imperialisme Belanda berteriak bahwa kekuasaannja di Indonesia itu mutlak dan tidak bisa terdjadi kemudian? Rakjat Indonesia dengan gigih berdjuang untuk kemerdekaan nasional jang penuh, dan achirnja kekuasaan Belanda bisa ditumbangkan oleh revolusi Agustus 45 dan dengan semangat Trikora Irian Barat baru² ini

(Bersambung ke hal. 9)



Wanita Rumahtangga Berseminar Pertama kali

D.P.P. Gerwani pada pembukaan Seminar.

SEMINAR Nasional Wanita Rumahtangga jang diadakan oleh DPP Gerwani pada tanggal 4 s/d 6 November 1964 di Djakarta telah berhasil menjimpulkan soal² penting jang dihadapi oleh kaum wanita pada umumnja.

Seminar itu telah dihadiri oleh utusan² dari 20 Daerah Daswati Tingkat I, hanja tiga Daerah sadja jang tidak menghadiri, termasuk Irian Barat. Kehadiran mereka itu menundjukkan perhatian jang besar terhadap persoalan wanita rumahtangga. Masing² utusan membawa persoalan² jang beragam isinja sesuai dengan keadaan Daerahnja. Dari soal² tradesi, ekonomi, hingga soal² politik mendapat kupasan² jang mendalam, karena djustru mengapa belum semua wanita rumahtangga dapat aktif dalam pekerdjaan kemasjarakatan, disebabkan karena kondisi masjarakatnja. Wanita mendjadi terbelakang karena tekanan² sisa² feodalisme dan kolonialisme jang masih bertjokol dalam masjarakat kita.

Prasaran DPP Gerwani jang dibawakan oleh Nj. Suharti Suwarto telah memberikan gambaran jang djelas, mengenai persoalan wanita rumahtangga. Ditandaskan bahwa untuk mengerti tentang wanita rumahtangga harus mengerti djelas definisi, klasifikasi, dan persoalan² jang dihadapinja.

Dalam prasaran telah disebutkan bahwa definisi wanita rumahtangga telah dirumuskan oleh Sidang Persiapan Seminar sbb: „Wanita rumahtangga adalah wanita jang tidak mengambil bagian dalam proses produksi atau pekerdjaan kemasjarakatan dan mempunjai fungsi pokok sebagai pengurus rumahtangga disamping itu djuga wanita jang mempunjai pekerdjaan jang hanja bersifat sambilan termasuk wanita muda jang belum berumahtangga tetapi bekerdja sepenuhnja untuk membantu orangtua atau saudara". — Dengan definisi ini sudah mendjadi djelas bahwa jang dimaksud dengan wanita rumahtangga bukanlah wanita buruh, wanita tani dan wanita jang telah aktif dalam pergerakan. Oleh karena itu Seminar ini mempunjai tudjuan untuk menarik wanita rumahtangga jang djumlahnja berdjuta² jang belum aktif dalam gerakan revolusioner untuk melaksanakan Dwikora, dan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 45.

Dalam usaha menarik mereka DPP Gerwani melandasi ulasannja dengan amanat Presiden Sukarno pada pembukaan Kongres ke-X Kowani jang menjatakan: „REVOLUSI INDONESIA DJUGA REVOLUSINJA WANITA. REVOLUSI MENUNTUT PERUBAHAN, MERUBAH SISTIM FEODALISME, MERUBAH EKONOMI KOLONIAL MENDJADI EKONOMI NASIONAL, MERUBAH KULTUR ASING JANG GILA'AN MENDJADI KULTUR JANG BERKEPRIBADIAN NASIONAL. REVOLUSI INDONESIA MENUNTUT PERUBAHAN DISEMUA LAPANGAN, DJUGA PERUBAHAN KAUM WANITANJA". Dengan landasan amanat ini mendjadi lebih gamblang bahwa jang dimaksud dengan wanita adalah termasuk wanita rumahtangga jang djumlahnja ber-djuta², pada umumnja mereka tinggal di-kota⁴, dan kedudukan sosialnja tergantung pada kedudukan sosial suaminja atau keluarga jang menanggungnja.

Dalam menggambarkan keadaan wanita rumahtangga dalam masjarakat telah didjelaskan, bahwa wanita rumahtangga dalam masjarakat kota dapat dibagi mendjadi tiga golongan, jaitu:

Pertama : Isteri kalangan elite, golongan atasan misalnja isteri³ hartawan, pedjabat⁴ tinggi, pedagang⁵ besar, industrialis dll.

Kedua : Isteri³ golongan menengah terdiri dari isteri⁴ pegawai menengah, pedagang⁵ menengah, usahawan dan pekerdja⁶ merdeka lainnja.

Ketiga : Isteri³ buruh rendahan, pekerdja⁴ harian, pedagang⁵ ketjil-etjeran, dan kaum miskin kota lainnja, baik jang mempunjai pekerdjaan sambilan maupun jang tidak. Mereka merupakan golongan luas dan militan.

Disamping itu terdapat sebagian ketjil isteri⁴ dari golongan⁴ komprador, kapitalis⁵ birokrat, tuantanah⁶ djahat dan lintah-darat, jang mendjadi musuh⁷ revolusi.

Ditekankan bahwa **berdasarkan analisa tersebut diatas, maka Gerwani berkewadjiban mengutamakan bekerdja dikalangan majoritet massa wanita rumahtangga, jaitu isteri³ dari golongan buruh rendahan, pekerdja⁴ harian, pedagang⁵**

ketjil/ketjeran dan kaum miskin kota lainnja, jang merupakan golongan luas dan militan. Disamping itu menarik wanita² rumahtangga dari golongan tengah dan golongan lainnja untuk melawan musuh² revolusi.

Untuk menghimpun fakta² jang lebih kongkrit mengenai wanita rumahtangga DPP Gerwani ber-sama² dengan Daerah² telah mengadakan research. Hasil² research telah di-seminarkan di-daerah². Hasil² seminar Daerah ini telah disimpulkan oleh DPP Gerwani, dan berhasil menghimpun fakta² lebih banjak. Penggolongan wanita rumahtangga ita dinjatakan sbb :

I. Golongan wanita rumahtangga jang belum mengerti sehk-belak masjarakat dan perdjuangan untuk penjelesaian tuntutan revolusi nasional. Mereka buta politik dan hanja bekerdja untuk keperluan rumahtangga dari pagi² buta hingga djauh malam tak henti²nja. Kebudajaan mereka terbelakang dan tidak berorganisasi. Ibarat „Katak dalam tempurung", mereka menghabiskan waktunja dengan pekerdjaan rumahtangga, jang tidak kurang dari 10 matjam pekerdjaan, seperti :
   1. Belandja.
   2. Masak.
   3. Mentjutji.
   4. Setrika.
   5. Membersihkan dan mengatur rumah.
   6. Melajani dan mengasuh anak.
   7. Melajani dan membantu suami.
   8. Mendjahit pakaian anak² dan suami.
   9. Usaha untuk menutup kebutuhan rumahtangga.
   10. Bekerdja sambilan, mendjadjakan kuweh, buruh mendjahit dll.

   Mereka tak dapat lagi ber-rekreasi, beladjar dan tidak bisa madju. Mereka mendjadi terbelakang fikirannja, kendaan inilah jang dalam „Sarinah" telah diketjam oleh Bung Karno „Sosialisme tidak bisa diselenggarakan dengan Rakjat jang bodo plonga-plongo tak mengerti batja-tulis dan mendjadi kereman dalam rumah. Sosialisme akan membebaskan Sarinah² jang masih demikian". — Diantara mereka jang pasif terhadap perdjuangan, djuga terdapat wanita² rumahtangga, jang sesungguhnja tidak begitu mengalami kerepotan, tetapi karena terbelakang kesadarannja dan karena tradisi kolot serta pengaruh sisa² feodalisme maka mereka bersikap atjuh-tak atjuh.

II. Golongan wanita rumahtangga jang sudah mengerti, mempunjai simpati terhadap perdjuangan, mengerti setjara garis besar tentang Manipol, dan mau mengambil bagian dalam beberapa kegiatan masjarakat, tetapi belum mau berorganisasi, karena kerepotan rumahtangga. Golongan ini keadaannja sangat menjedihkan. Penderitaannja sama dengan golongan pertama, jalah wanita² jang terkena „tahanan rumahtangga". Hanja bedanja golongan kedua ini sudah lebih sedar. Mereka dapat mengikuti kehangatan perdjuangan. Tjita² dan keinginan mereka setinggi „Puntjak Sukarno", tetapi apa daja bumi rumahtangga tak lagi sanggup mengangkat mereka kepuntjak tjita² itu. Mereka tetap bagaikan „Tjebol jang merindukan bulan". Seringkali mereka mentjutjurkan airmata, karena hati ingin berdjuang, ikut mendjadi sukarelawati, masuk latihan² dalam Training Centre, tetapi dapur dan bujung memberatkannja. Mereka terikat rumahtangga dan perdjuangan berdjalan terus. Mereka jakin bahwa pada masanja kebebasan pasti ada, karena perdjuangan berlangsung terus. Kemenangan difihak Rakjat untuk sosialisme jang gemilang.

III. Golongan wanita rumahtangga jang sudah berhasil membebaskan dirinja dari ikatan tetek-bengek rumahtangga. Mereka mengatur pekerdjaan se-baik²nja dengan suami dan keluarga. Mengatur waktu untuk bisa menunaikan tugas kemasjarakatan dan tugas rumahtangga. Sehingga mereka dapat aktif dalam organisasi dan gerakan revolusioner. Mereka berorganisasi dan aktif berdjuang. Mereka sangat berbeda dengan golongan pertama dan kedua.

Achirnja dinjatakan bahwa berdasarkan penggolongan itu maka Gerwani berkewadjiban untuk mengorganisasi dan memobilisasi wanita² rumahtangga jang sudah berhasil ikutserta dalam gerakan revolusioner sebagai modal utama untuk menarik wanita² rumahtangga jang masih pasif dan jang masih setengah pasif.

(Bersambung ke hal. 4)



Para pengikut seminar asjik mengikuti djalannja Seminar.

Pemberantasan Buta Gizi Dalam Rumah tangga

oleh : TRANS LISTIWATI, ahli gizi.

WANITA Rumahtangga jang telah dapat berfikir dan mengikuti gerak-langkahnja Revolusi, mereka telah dapat memikul dua beban dalam keseimbangan, jalah beban rumahtangga dan beban masjarakat.

Dua beban tersebut bilamana diuraikan satu-persatu, dan dituliskan merupakan suatu buku, mungkin satu wanita rumahtangga dengan jang lain mempunjai kisah sendiri baik jang pahit maupun jang indah. Untuk mentjukup dua beban tersebut mereka telah lalui duri dan onak jang rumtjing, menerdjang rintangan jang lebih tadjam, tjuram, terdjal, semuanja telah membawakan naik dan turunnja nafas. Tetapi betapa lega didada, setelah wanita rumahtangga dapat menjusul dan ikutserta dalam derapnja barisan serta mengikuti gerak dan nada genderang Revolusi.

Satu dari sekian berkas uraian persoalan wanita rumahtangga, persoalan PEMBERANTASAN BUTA GIZI memegang peranan penting, baik dalam lingkungan rumahtangga sendiri, maupun dalam lingkungan kehidupan kita se-hari².

Kita telah sadari, bahwa beban pekerdjaan wanita jang tidak henti²nja mulai ajam djantan berkokok dipagi buta sampai malam hanjut dalam sepi, wanita rumahtangga masih belum dapat melepaskan lelahnja. Karena kelelahan ini pada umumnja mereka telah kehilangan nafsu makan sehingga porsi makanan tidak seimbang lagi dengan djumlah Calories jang telah dikeluarkan. Akibat¹ dari soal ini belum disadari oleh banjak wanita. Oleh karenanja baiklah kami uraikan tentang penjebab² kekurangan keseimbangan antara porsi makanan dan Calories bagi wanita :

1. Karena banjaknja urusan dalam rumah, kelelahan menjebabkan kurangnja nafsu makan.
2. Susila wanita jang tjondong dalam pemikiran bahwa wanita baik makan sedikit, pelan², tidak mengambil lauk banjak.
3. Karena kasih terhadap suami, djumlah porsi jang terbesar untuk suami. Bahkan anak² selalu dikalahkan, demi bapak.
4. Wanita tjukuplah makan dengan ikan seadanja, sisa²-pun djadi.
5. Tudjuan masak enak adalah untuk suami. Kalau suami tidak ada, wanita tjukuplah makan dengan sambal.
6. Membagi makanan diatas medja makan, suamilah jang mendapat kwalitet lauk-pauk jang baik, bilamana dibandingkan dengan anak², apalagi kalau dibandingkan dengan isteri tjukuplah bumbunja sadja.
7. Karena kekawatiran menadjadi gemuk.
8. Adanja tirakat jang salah. Umpamanja mengurangkan makan untuk berpuasa, agar ditjintai suami.
9. Ja..... dan lain², jang dapat diungkap oleh Wanita Rumahtangga, antara lain sistim feodal dalam rumahtangga jang salah.

Akibat¹ dari kekurangan keseimbangan antara porsi makanan dan Calories jang telah dikeluarkan oleh wanita, membawa akibat wanita itu kekurangan gizi, jang dapat melambankan ketjakapan dan melambankan sifat¹ dinamis wanita. Kita harus menjadari, bahwa Ibu Rumahtangga disamping bekerdja berat non stop, adalah lagi beban chusus :

: MENJUSUKAN BAJI
: HAMIL
: MELAHIRKAN, jang berarti mengorbankan sedjumlah darah.
: MENSIS
: KURANG TIDUR, karena si baji minta digantikan tilam.

Research djuga menjimpulkan mengapa mereka jang termasuk golongan ketiga dapat mengatasi keruwetan pekerdjaan rumahtangga sedangkan jang lain tidak, ini disebabkan karena :

1. Kesedaran isteri dan suami akan perdjuangan. Ini menjadi sjarat utama, karena tanpa kesedaran ini mereka tidak akan dapat aktif.
2. Saling bantu dan gotong-rojong antara anggota keluarga dipupuk baik. Pekerdjaan rumahtangga mendjadi tanggungdjawab bersama. Djika ada kekurangan kebutuhan saling mentjari, djika ada kerepotan saling mengatasi Pembagian waktu untuk pekerdjaan rumahtangga dan masjarakat diatur dengan baik.
3. Kedjudjuran suami, isteri dan seluruh keluarga dipegang teguh. Semua persoalan rumahtangga dan keluarga dirunding dengan setjara terbuka, artinja tidak saling menjembunjikan. Masing² berdjuang untuk menanggulangi pengaruh² masjarakat jang djelek. Suami tidak meradjai dan berlagak seperti „Peperda", isteri tidak mentjari menang, dan keluarga tidak merongrong.

Sesudah Seminar mengupas atas dasar pengalamannja sendiri, jang dipadukan dengan hasil² Seminar Daerah dan hasil research, maka Seminar Nasional itu telah berhasil merumuskan kesimpulan sesuai dengan slogan jang dilantjarkan :

WANITA RUMAHTANGGA IKUTSERTA :

1. Memperkuat homefront untuk suksesnja Dwikora.
2. Menjelamatnja anak² kita dari pengaruh kebudajaan imperialis.
3. Membentuk keluarga Manipolis sedjati.

Untuk tertjapainja ketiga slogan itu wanita rumahtangga harus ikutserta berdjuang untuk menghantjurkan sisa² feodalisme dan kolonialisme jang masih bertjokol dalam masjarat.

Kesimpulan telah diperintji sesuai dengan persoalan² jang dihadapi oleh wanita rumahtangga, sehingga dalam kegiatan selandjutnja dapat didjadikan pedoman.

Oleh : **Sulami.**

Dari pandangan kami, disamping dua beban tadi, adanja beban chusus inipun harus difahami dan disedari oleh wanita itu sendiri, djuga wanita itu harus membuat sedar suami/pria, bahwa sebenarnja WANITA-lah jang harus mendapatkan porsi makanan se-hari² itu lebih tanjak nilai gizinja daripada pria.

Tentunja wanita akan mendapat pertanjaan dari fihak pria : MENGAPA ? Kita wanita hendaknja dapat memberikan djawaban, bahwa baik-buruknja kondisi badan, mental anak² kita adalah tergantung dari kondisi badan dan mental wanita sebagai tempat pembentihan, sempalan daging dan tulang bagi anak, penjiram air susu untuk tunas baru. Kesemua ini membutuhkan gizi jang baik.

Oleh karenanja, marilah mulai sekarang kita merubah tjara² menghidang jang salah itu, menudju tjara² menghidang dan membagi jang adil dalam soal makanan dimedja kita masing². Djuga hendaknja disedari oleh para bapak, bahwa anak² kita jang dalam masa tumbuh itu membutuhkan gizi jang sedjumlah kebutuhan si ajah.

Djadi : — kalau ajah mempunjai beban mentjari nafkah untuk seluruh keluarga.

— ibu memutarkan pekerdjaan rumahtangga dan keaktifan dalam masjarakat, ditambah lagi beban chusus tadi.

— anak menurut alamnja harus tumbuh, baik badan maupun mental.

Maka ketiga golongan ini masing² adalah anggota masjarakat, dan tunas masjarakat jang harus ikutserta aktif demi Tanah Air, maka mereka harus mendapat porsi jang adil dan SAMA RATA SAMA RASA.



Sdr. Suharti Suwarto Wk. Ketua II DPP Gerwani menjampaikan pengantar Seminar.

Kalau kita peladjari keluh-kesah jang lain jang diderita oleh wanita rumahtangga, antara lain berkisar dalam persoalan harga bahan pangan, maka sebenarnja mengatasi persoalan tersebut adalah tergantung pula dari kesadaran wanita rumahtangga masing². Persoalannja antara lain berkisar pada :

— Adanja sifat² konkurensi antara tetangga, sehingga terdjadi penghimatan supply makanan keluarga itu dikurangkan oleh njonja rumah, sehingga sedianja uang untuk membeli lauk-pauk untuk putra²nja berbelok haluan ke-kain batik dan sebagainja. Kebiasaan² ini harus kita berantas.

— Adanja rendah diri, bahwa wanita tak patut bertjotjok-tanam dihalaman. Itu adalah pekerdjaan pelajan dsb. ..... Sifat² pemikiran jang demikian harus kita kikis habis.

— Adanja perasaan mempertahankan gengsi, biar hutang sekalipun asal dapat menjuguh tamu dengan makanan mewah. Alhasil dua tiga hari supply makan putra²nja terpaksa dihemat jang salah. Anak terpaksa diberi makan dengan ketjap dan tjabe rawit. Kini marilah dirubah, untuk tamu baiklah disuguh dengan nada-utama pertjakapan² berirama derapnja Revolusi dengan air dingin seteguk pembasah kerongkongan, **daripada dihidangkan makanan manis diiring lagu merdu dirajukan kata berpamer kekajaan berisikan nada² kosong dalam kelenggahan.**

— Perlu adanja perubahan menu, dengan dasar pemikiran memilih bahan² makanan murah dan sederhana, bahan makan jang dapat diperoleh dari lingkungan rumah, tetapi mempunjai kadar gizi jang dapat mempertahankan kesehatan.

— Perlu mengetahui susunan menu seimbang, dan kegunaan zat² makanan. Setjara singkat kami tuliskan sbb :

I. — Kita tidak perlu tergantung daripada beras untuk bahan pengenjang. Hendaknja diketahui, bahwa bahan pengenjang di Tanah Air kita tjukup berlimpah². Bahan² ini adalah : djagung, ketela, singkong, mbote, tales, kimpul, pisang, tjantel, djewawut, sagu Ambon, sagu Riau, tawaro, gaplek, gatot, gogik, tiwul, gembili, uwi, gadung, dll. Pergunakan bahan² tersebut, **dengan tidak ada perasaan : „periuk telah mengguling karena tidak menanak nasi".**

II. — Buah²an apa sadja, sajuran apa sadja baik jang didapat dari pagar², tepi sungai, disawah, dikebun, dipematang, semuanja adalah sumber Vitamin, Zat Besi, Zat Kapur, Zat Pospor.

III. — Dari ikan teri, bader, mudjair, emas, tawes, lele, belut, penju, anak juju, kepiting, udang, daging, telur, darah (didih), kakap, bandeng, kedele, katjang tanah, katjang idjo, katjang tolo, gude, tahu, tempe, ontjom, semua ini adalah bahan makanan jang harus dipilih sesuai dengan kemampuan, demi memilih bahan jang mengandung zat pembangun jaitu PROTEIN.

Uang tidak tjukup, memilih teri dan tempe adalah lebih sehat, daripada memilih kakap, hati, zonder memilih tahu-tempe.

(Bersambung ke hal. 6)

Berbagai Sambutan Dalam Seminar:

Dari Pd. Presiden Subandrio

Saja menjambut gembira prakarsa DPP Gerwani untuk mengadakan suatu Seminar jang diikuti oleh wanita rumahtangga dengan tudjuan merumuskan gerakan jang seharusnja dilakukan oleh wanita rumahtangga dalam rangka penjelesaian revolusi kita.

Revolusi Indonesia adalah revolusi kita bersama, didukung oleh seluruh kekuatan Rakjat jang progresif revolusioner. Oleh karena itu kewadjiban kita semuanja ialah selalu mengobar-ngobarkan, menggelorakan dengan sehebat-hebatnja romantiknja, dinamiknja dan dialektiknja revolusi kita dimuka Rakjat. Hal ini adalah suatu kebutuhan jang mutlak, mengingat sedjalan dengan meningkatnja revolusi kita, musuh2 kitapun meningkatkan kegiatannja merongrong dan mendjegal revolusi kita. Kesadaran politik tentang revolusi dan kelahanan revolusi harus kita tanamkan sebaik-baiknja, karena djarum2 halus subversi musuh tidak djarang djuga melalui wanita2 rumahtangga.

Prakarsa Gerwani jang hendak mendorong wanita2 rumahtangga dalam gerakan2 revolusioner adalah tepat sekali; untuk itu perlu sekali ditanamkan pengertian2 revolusi Indonesia sesuai dengan apa jang diadjarkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

Bung Karno mengadjarkan kepada kita bahwa revolusi Indonesia lebih besar dan lebih modern dari revolusi2 jang pernah terdjadi oleh karena revolusi bukan revolusi diplakan tetapi didasarkan atas kepribadian sendiri dan disesuaikan dengan tuntutan revolusi umat manusia dalam abad ke-XX.

Saja mengharap agar seminar jang diselenggarakan oleh Gerwani dapat mentjapai sukses jang sebesar-besarnja jaitu merumuskan tugas2 wanita rumahtangga dan mendorong mereka dalam gerakan2 dan usaha2 revolusioner serta mempertinggi ketahanan mental mereka menghadapi rongrongan dan usaha2 litjik dari musuh2 revolusi kita.

Sekian, Selamat berseminar.



Ibu Dr. H. Subandrio Ketua Kehormatan Kongres dalam Seminar Wanita Rumah Tangga jang diselenggarakan oleh Gerwani.

Dari Pembantu Menteri Research Nasional

Dr. S. Hardjolukita

Sdr.2 hadirin jang terhormat.

Saja ingin mengutjapkan selamat atas diselenggarakannja Seminar Nasional Wanita Nasional Wanita Rumahtangga oleh Gerwani, suatu usaha jang penting dalam rangka pelaksanaan tugas2 Revolusi Indonesia. Dalam suasana berkobarnja api revolusi dan meningkatnja semangat dalam melaksanakan Amanat TAVIP, maka usaha mengikutsertakan setiap potensi pembangunan dalam gerakan revolusi patut dihargai.

Walaupun DPP Gerwani telah menentukan definisi bahwa wanita rumahtangga adalah wanita jang tidak atau hanja sedjara sambilan mengambil bagian dalam proses produksi, namun peranan wanita rumahtangga sebagai salah satu sokoguru Revolusi Indonesia dalam pembangunan masjarakat tidak perlu diperdebatkan lagi. Peranannja sebagai pengatur rumahtangga, dan jang terpenting peranannja sebagai pendidik utama generasi baru "manusia Indonesia" tidak dimungkiri lagi. Sdr.2 mengetahui, bahwa sebelum anak2 masuk sekolah maka bumper seluruh tanggungdjawab pendidikan berada diatas pundak wanita rumahtangga. Setelah anak2 masuk sekolah maka diluar sekolah tugas pendidikan sebagian besar masih tetap dipegang oleh wanita rumahtangga.

Pada masa perkembangan inilah mereka per.. dikan dapat menentukan "character building" dan orientasi generasi baru terhadap keadaan serta gerakan masjarakat sekelilingnja.

Uang tidak tjukup, memilih belut dan ontjom, adalah lebih sehat daripada memilih bandeng tetapi dengan tangan terdjerat hutang.

Djadi memilih makanan jang mempunjai kadar gizi jang baik, tidak tergantung dari uang, atau hibatnja bahan, tetapi tergantung dari kesadaran wanita rumahtangga, kesadaran tjpik rumahtangga, demi kesehatan keluarganja baik physik dan mental, maupun sosialnja.

Sekian, sampai bertemu dilain kesempatan.

Nj. R. Pramono :

Kepala Biro I (Biro Anak²) Departemen Kepolisian dalam katasambutannja kepada Seminar Wanita Rumahtangga mendjelaskan tentang kenakalan anak² sebab² maupun tjara² mengatasinja.

Sebagai Komiseris Polisi Tingkat II jang memimpin Biro Anak² DEPAK, Nj. Pramono kaja sekali pengalaman² dan tjeramah² jang telah diberikan diberbagai tempat, terutama menekankan kepada tanggung djawab orang tua terhadap pendidikan anak², terutama anak² remadja.

Diuraikan tentang akibat² pendjadjah an serta tjara² imperialis untuk menghantjurkan moral pemuda² diberaah² djadjahannja. Pemuda² jang suka meniru² apa jang dilihat terutama dalam film² imperialis jang dilihatnja, tjara² hidup jang bermewah-mewahan serta kebarat²an dsb. Perpetjahan keluarga, pertjeraian banjak menjebabkan terlantarnja pendidikan anak². Diuraikan oleh Nj. Pramono bahwa ..... akibat perpetjahan ini anak² mengalami :

1. Terputusnja hubungan bathin dengan salah satu atau kedua orangtuanja jang mengakibatkan tidak kenalnja kasih sajang orangtua.
2. Anak² tidak lagi diasuh oleh orangtua jang bertanggung djawab atas kelahiran mereka.

Diuraikan oleh Nj. Pramono tentang faktor² jang menjebabkan perpetjahan keluarga dan selandjutnja mengakibatkan anak² kehilangan kasih sajang perlindungan serta nasehat-nasehat orang tua. Djuga pertjektjokan² dalam keluarga menjebabkan anak² kebingungan tanpa pegangan siapa mesti diamot.

Nj. Pramono mendjelaskan tentang bahaja² kota besar serta kekurangan pengertian orangtua dalam menghadapi bahaja² jang bersifat internasional jang tentunja djuga sangat membahajakan generasi muda. Bahaja² tersebut ada jang dapat dilihat dan ada jang tidak dapat dilihat jang berasal dari manusia jang bertanggung djawab, jang berkeliaran kian kemari hanja untuk melampiaskan hawa nafsu dengan menggunakan segala daja upaja, baik berupa harta benda, baik dalam bentuk rajuan mulut manis, baik berupa antjaman maupun alat² peranggang lainnja, hingga dalam hal ini, mereka mendjerumuskan anak² dari orang tua jang tidak mengetahui akan bahaja² jang mengintai mereka dikota-kota besar.

Sekurang kita akan meningkat pada pengaruh lingkungan jang negatif. Pada umumnja kita membagi lingkungan dalam :

1. Lingkungan rumah, dimana anak bertempat tinggal.
2. Lingkungan sekolah, dimana anak beladjar.
3. Lingkungan antara rumah dan sekolah dimana anak ber-main². Lingkungan minta perhatian daripada orang tua atau wali siamk, karena pada umumnja di-mana² berada manusia jang tak bertanggung djawab jang mengintai korban² untuk diperalat, untuk diperas atau untuk didjadikan korban dalam suatu tindak pidana. Hal ini tidak sadja dengan budjukan² tetapi ada djuga dibawah antjaman. Anak² jang umumnja mendjadi korban dari oknum² jang tidak bertanggung djawab itu adalah anak² berasal dari :

1. Keluarga jang kurang memberikan perhatian terhadap keluh kesah anak.
2. Keluarga jang tidak memberikan perlindungan pada anak.
3. Keluarga jang kurang memberikan nasehat pada siamk untuk ber-hari² dll.

Dalam melindungi anak² dari pengaruh² negatif kebudajaan lektuur luar negeri maka kita haruslah memperhitungkan psychologicalneed dari pada anak tersebut, karena begitu anak² tersebut meningkat umur belasan tahun, maka anak² itu tidak mau lagi disebut ketjil sungguhpun mereka belum dapat diterima sebagai orang dewasa. Didalam penghidupan pantjaroba ini kita mengetahui pula bahwa :

1. Anak² ingin disebut besar.
2. Anak² ingin memperlihatkan keberanian.
3. Anak² ingin memperlihatkan tanggung djawab jang pada umumnja hati ketjil mereka masih anak², masih penakut dan masih sangat tidak bertanggung djawab.

Didalam masa pantjaroba ini umumnja mereka sangat ingin meniru orang besar, meniru-niru djagoan², dan meniru² tanggung djawab hingga pengaruh jang melekat adalah pengaruh jang dilihat, dibatja disaksikan dilajar putih.

(Bersambung ke hal. 32)



Ibu Pramono tengah menjampaikan tjeramahnja.

Wanita Indonesia Berkepentingan Dalam Aksi Baikat Film Imperialis A S.

DALAM sambutan DPP Gerwani kepada Mubes PAPFIAS dinjatakan antara lain, bahwa dalam gelombang pasang aksi boikot film imperialis AS diseluruh pelosok tanahair, sebagai bagian jang tak terpisahkan dari Revolusi Agustus 45, dalam mengikis habis akar penetrasi kebudajaan imperialis, kaum wanita tidak ketinggalan.

Wanita sebagai ibu pendidik menghendaki agar anak mendapat pendidikan jang sehat melalui media film dan bukan sebaliknja malahan film digunakan oleh kaum imperialis untuk meratjuni pemuda-pemudi kita jang seharusnja mendjadi penerus revolusi. Betapa sedih seorang ibu, bila melihat putra-putrinja mendjadi "crossboy" atau "crossgirl" jang tidak bisa menjesuaikan diri dengan derap re olusi, bahkan mendjadi penghalangnja. Kalau terdjadi anak tanggung berkelompok mendjadi anak nakal jang melakukan kedjahatan seperti pentjurian, penodongan, pelanggaran kesusilaan dsb., sesungguhnja siapakah jang bersalah? Pertanggungan djawab anak ini tidak boleh hanja dibebankan kepada anak itu sendiri. Pendidikan diluar sekolah, baik dirumah maupun film jang dilihat, buku jang dibatja sangat mempengaruhi. Kalau tiap hari dihadapkan pada film gangster, penodongan, film tjabul dll, kita tak boleh terkedjut apabila anak meniru-nirukannja dalam kehidupan sehari.

Demikian ketjemasan kaum wanita ditudjukan terhadap pendidikan putra-putrinja jang sangat dibahajakan oleh film imperialis terutama dari Hollywood jang dengan selubung tatawarna indah menjuguhkn keisengan, menjebarnjeburkan apathisme dan pesimisme. Betapa gandjilnja dunia film kita, apabila kita ingat bahwa 60% dari film jang dulu beredar ditanahair adalah film AS, 39% dari negeri lain jang kebanjakan dari negeri Barat djuga, sedang hanja 1% sadja disediakan untuk film nasional.

Bukankah suatu kegandjilan jang menjinggung perasaan, bila kita lihat bahwa setelah ber-tahun menghirup udara kemerdekaan film Indonesia ditanahair sendiri masih terpodjokkan dalam bioskop ketjil pinggiran kita, sedang bioskop kias satu harus melajani kontrak dengan MGM, Paramount atau Warner Brothers.

Itulah sebabnja maka masalah perfilman bukan hanja masalah mereka jang bersangkutan dengan pembuatan film, seperti para artis, sutradara, produser dll., melainkan merupakan masalah nasional jang menjangkut seluruh kepentingan Rakjat, terutama para ibu serta kaum wanita pada umumnja.

Kaum wanitalah jang per-tama mendjadi korban kebudajaan imperialis. Kalau dimasa feodal wanita dihina, direndahkan dan didjadikan bunga kosong tak berfikir, maka imperialisme mendjadikan wanita barangdagangan. Djuga dalam dunia film artis wanita dipaksa oleh kekuasaan uang untuk melakukan peranan tjabul hanja untuk membuat "bestseller" (film jang laku sekali) ataupun peranan merendahkan deradjat wanita.

Gerwani sebagai organisasi pendidikan dan perdjuangan mendukung dengan sepenuh hati dan daja atas aksi boikot film AS jang membendung arus neokolonialisme dibidang kebudajaan. Aksi jang mendapat dukungan luas dari berbagai lapisan masjarakat tidak hanja dibukota tetapi sampai pula pulohan organisasi didaerah sungguh merupakan taufan badai jang menggetarkan sendi kaum imperialis AS. Kalau kita ingat, bahwa diseluruh dunia ini hanja enam negeri jang memboikot total masuknja film imperialis AS, diantaranja Cuba dan Indonesia, maka bisa kita bajangkan bahwa benar kaum imperialis, bagaikan terkena halilintar menjambar, menghadapi aksi patriotik jang diluar perhitungan imperialis benar mendjumpai tanah subur dibumi Rakjat Indonesia. Rakjat kami jang sudah lama mendendam pembalasan terhadap kekurangadjaran "Pakanbaru", dimana PRRI/Permesta, Armada ke-VII, Pope serta achir ini penerbangan pesawat mata AS dalam rangka konfrontasi dengan „Malaysia".

Kalau Cuba dimulut singa imperialis AS kini bertahan dalam memboikot film imperialis AS, kita Rakjat Indonesiapun bertekad dengan segala konsekwensinja untuk meneruskan aksi boikot ini sampai se-habis-nja.

Kekosongan sekarang adalah untuk mengisi kekosongan dengan film nasional, maupun film dari negeri NEFO lainnja, terutama film dari negeri Asia Afrika jang seirama seperdjuangan dalam revolusi. Disamping itu sebagaimana dilakukan di Djawa Timur pengisian itu dilakukan dengan kerdjasama antara lembaga drama, ludruk, ketoprak dls, maupun pertundjukan tari-njanji jang revolusioner.

Kita mengetahui betapa banjak kesulitan jang dihadapi oleh produser nasional jang dalam pembuatan film nasional sukar bisa mengharapkan kembalinja modal pertama, karena mahalnja bahan baku, kesulitan alat studio dll.

Berbagai usaha bisa ditempuh, dengan merubah sama sekali politik DPF dengan meritul personalinja agar benar bisa meliputi Nasakom dan tegas membendung merembesnja film imperialis, terutama imperialis AS beserta segenap saluran-nja.

Kenjataan menundjukkan bahwa thema wanita atau gadis sering digunakan dalam pembuatan film. Dalam hal ini Gerwani menghimbau agar disingkirkan djauh penokohan wanita jang bersifat merendahkan deradjat dan kepribadian nasional. Djuga perlu difikirkan untuk memperoleh kehidupan wanita bisa dan bukan hanja dari kalum jang berada lengkap dengan rumah gedung, flat digunung dan mobilnja tanpa menjinggung bagaimana perdjuangan wanita Indonesia diberbagai lapangan kerdja. Film jang bisa membangkitkan daja djuang dikalangan wanita sangat kita nantikan, dan bukan film jang sentimentil pesimis.

Mengenai film kartun hal ini merupakan tanah garapan tersendiri. Kalau jang dikuatirkan adalah kurangnja penonton, maka bisa ditempuh djalan, bahwa film tersebut diputar di-sekolah dan TK, diadakan digedung maupun dilapangan-lapangan terbuka dengan beaja jang ringan. Kalau sampai sekarang penonton film praktis hanja di-kota maka djutaan kaum tani di-desa bisa ditjapai melalui pertundjukan film keliling, agar film merupakan sendjata ampuh dalam mendidik Rakjat banjak.

Kalau ada golongan orang ber-teriak mengatjau, sementara koran kuning sematjam Berita Indonesia, Karyawan dan sebangsanja memfitnah-fitnah PAPFIAS, itu hanjalah menundjukkan betapa aksi

(Sambungan hal. 9)

Kartini Jakin ....

(Sambungan hlm. 1)

dapat dibebaskan dari kolonialisme Belanda, Demikian pula mengenai kekuasaan fasisme Djepang jang ganas itu, achirnja dengan persatuan dan kekuatan seluruh Rakjat kekuasaan tersebut bisa dienjahkan dari Indonesia. Ketjuali tidak ada jang mustahil didunia ini. **Kartini djuga jakin, bahwa dengan perdjuangan maka berbagai pendirian dan dasar hidup jang kolot itu, jang tiada sepadan lagi dengan zaman, bisa dikubur, untuk selama-lamanja.** Kata² ini djuga tepat sekali! **Semua harus ditjapai dengan perdjuangan, sekali lagi perdjuangan!!!**

Demikian pula untuk mewudjudkan tjita² sosialisme di Indonesia! Kami mewarisi api Kartini, dan mempunjai kejakinan jang teguh bahwa sosialisme pasti akan terwudjud di Indonesia! Akan tetapi untuk itu kita harus berdjuang menjelesaikan 2 tahap revolusi jang nasional dan demokratis sekarang ini dan tahap revolusi sosialis selandjutnja.

Kita jakin, bahwa tidak ada barang jang mustahil didunia ini! Djuga sosialisme jang mendjadi haridepan revolusi kita akan tertjapai! Dan untuk itu kita kaum wanita harus memperkuat perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia menjelesaikan revolusi Agustus 45 sampai akar²nja.

Ketjuali tepatnja kejakinan Kartini akan haridepan jang madju tersebut djuga beliau dengan tepat mengartikan dua tudjuan perdjuangan wanita, jaitu pertama untuk memperkuat perdjuangan Rakjat dalam mentjapai kemadjuan dan kedua untuk hak² wanita sendiri menudju masjarakat baru jang berdasarkan kemanusiaan! Dengan demikian Kartini sangat djelas melihat perdjuangan untuk emansipasi wanita itu tak terpisahkan dari perdjuangan seluruh Rakjat. Tjita² Kartini jang tepat inilah jang sampai sekarang mendjiwai gerakan wanita, **schingga perdjuangan jang** bersifat feministis (jakni: berdjuang melulu untuk hak² wanita sadja), di Indonesia tidak tumbuh subur dan tidak mempunjai pasaran. Marilah kita warisi api Kartini jang akan terus menjinari perdjuangan nasional Rakjat Indonesia menudju masjarakat baru, masjarakat sosjalis, jang bebas dari penindasan oleh manusia atas manusia, dimana hak² wanita terdjamin sepenuhnja.

Pada Perpisahan Seminar Wanita Rumahtangga

„TEKADKU"

Oleh : **Nj. St. Kartinah**
Pasarminggu.

Laksana bunga² mekar
bertabur indah ditempa hasrat
gunung, laut dan badai
lunglai ditelan gelombang tekad!

Sarinah² jang biasa menekun tungku
berdiri dibalik tirai tabu
kini.... bangkit dan bitjara
mana hakku? .... Aku djuga manusia?

Berilah aku waktu..... berilah aku waktu
aku mau bitjara tentang derita
aku mau sukseskan Dwikora
Ah..... betapa indah dan manisnja hari ini.
mata bertemu..... hati berpadu
sojang perpisahan datang merenggut
tetapi djandji revolusioner telah terpaut

Keprihatinan membadjai setiap dada
melawan gelombang
menahan badai
lawan setan² dunia dan desa
bina sosialisme nan djaja

Selamat djalan.... selamat berpisah
esok dan lusa kita berdjumpa kembali
dalam njala api djuang
deru dan ombaknja revolusi

Wanita Indonesia berkepentingan.....

(Sambungan hlm. 8)

boikot film imperialis AS ini sungguh² mengenai ulu hati imperialis jang beringas lewat pembela² setianja.

Bagi mereka jang tak setjara sadar akibat pembiusan ratjun film² AS kini merasa „ketagihan" tjandu film² tersebut, maka obatnja tetap boikot terus tanpa ampun. Bagaikan petjandu² jang kelabakan minta opium, maka bila dibiarkan mereka achirnja akan berterimakasih dapat terlepas dari perbudakan tjandu imperialis jang membiuskan. Film² Nefo jang bermutu tinggi harus kita litjinkan djalannja masuk, terutama film² jang menundjukkan pengalaman² perdjuangan menentang imperialis jang seirama dengan derap Revolusi Agustus 45.

Sebagaimana dalam dunia olahraga kita bersembojan : „Terus madju, pantang mundur" maka djuga dalam pemboikotan film² imperialis AS jang mendapat perhatian besar tidak hanja di Indonesia tetapi djuga diluarnegeri, sembojan itu harus mendjadi pegangan kita.

Kita jakin bahwa segenap kesulitan akan teratasi, karena bukankah tak ada benteng jang tak dapat ditembus!



Sdr. Rukiah Kertapati, seorang penulis wanita jang terkenal, sedang memberikan sambutannja, dimuka Seminar Wanita Rumah tangga.

Tjuplikan dari sambutan :

Rukiah Kertapati

DALAM seminar nasional wanita rumahtangga ini terdapat 3 thema pokok, tetapi jang paling urgen adalah : masalah pengaruh kebudajaan imprialis terhadap anak kita. Sesungguhnja masalah pengaruh kebudajaan imprialis terhadap pendidikan anak bukannja soal baru. Pada kira tahun lima puluhan, oleh kaum seniman telah ramai dibitjarakan tentang adanja pengaruh kebudajaan imprialis terhadap anak kita terutama generasi muda..... Istilah kebudajaan imprialis telah ramai dibitjarakan sedjak lama. Bilamana kita bitjara tentang kebudajaan imprialis tidak mungkin kita hanja membitjarakan dari satu dua segi soal sadja. Masalah ini adalah masalah jang mentjakup seluruh kehidupan suatu bangsa soal jang membutuhkan pengertian sedjarah politik jang matang.

Sekarang pemerintah Indonesia dengan terang-terangan dan tegas telah mengutuk dan melarang kebudajaan imprialis beroperasi di Indonesia. Sedjak turun-tangannja Presiden kita Bung Karno terhadap pelarangan lagu dan musik jang tidak berkepribadian nasional, dansa gila jang mendjidjikkan, mode dan susunan rambut tidak sopan, dan belakangan ini melandjarkan aksi boikot film imprialis AS — ini sudah menundjukkan bahwa setjara konkrit pemerintah dan rakjat Indonesia telah mengadakan kerdjasama dan saling mengerti dalam kewaspadaan terhadap merasuknja kebudajaan imprialis.

Tapi — begitulah — setiap usaha kaum imprialis dapat digagalkan, maka setiap itu pulalah ia menjelinap dengan bentuk dan gaja jang lebih halus, litjin bagai belut dan kalau perlu biarlah dengan kedok dan istilah jang bagus, seperti peri-kemanusiaan, tjahaja ilahi, manifes kebudajaan atau manikebu, malah belakangan ini tak malu mereka dengan brutalnja memakai istilah : musjawarah besar Nasakom, jang sebenarnja anti Nasakom. Ja, selamanja mereka menggunakan bedju baru jang sudah tersedia diregeri jang akan diperasnja — atau, mereka mempergunakan orang jang bimbang, jang sangat diragukan nilai patriotismenja. Dengan mengadjak kerdja sama golongan manikebuis setjara langsung atau tidak, pahlawan kebudajaan imprialis berfungsi untuk menghalangi patriotisme atau melenjapkannja samasekali. Tjiri'nja ialah lewat realisme sadis atau realisme seksualis — atau jang sangat berbahaja, ia berusaha membuat korbannja bersikap netral dalam melawan perdjuangan dan melawan imprialisme dan kapitalisme.

Djadi djelaslah, membangunkan pendidikan dan kebudajaan jang berdasarkan kepribadian nasional, sama sekali tak mungkin tanpa melawan kebudajaan imprialis.

Tadi sudah saja katakan, bahwa sasaran pertama kebudajaan imprialis adalah para pemuda dan pemudi jang belum tergembleng dengan dasar patriotisme. Saja kira djustru kaum ibu rumahtangga jang pertama harus menjedari bahwa patriotisme adalah pokok bagi dasar djiwa anak. Untuk ini baiklah kita menggabungkan diri dengan organisasi revolusioner lainnja untuk setjara luas mengadakan pendidikan terhadap anak kita tentang tradisi perdjuangan, tentang pendidikan jang memadukan antara patriotisme dan internasionalisme.

Bila melihat perkembangan pendidikan di Indonesia sekarang ini tidaklah begitu menjedihkan. Banjak tanda, bahwa usaha bersama dalam membendung kebudajaan imprialis berdjalan kearah jang lebih baik. Oleh karena itu, dengan media seminar ini sangatlah diharapkan kan tertjapainja suatu konsepsi program kerdja untuk menjatukan kerdjasama jang lebih baik antara pendidikan dimasjarakat dengan pendidikan dirumah dan diluar sekolah. Untuk bahan diskusi ada baiknja djika dilampirkan peserta seminar nanti, sekedar turut membantu dalam perdjuangan membendung kebudajaan imprialisme. Pokok usaha itu antara lain :

1. Anak harus digulang dalam kehidupan kolektif setjara terpimpin dibawah asuhan para guru dan para orangtua. Karena, dengan beladjar hidup kolektif, anak akan diantar mengenal hidup sosial jang dapat mengembangkan bakat dan ketjakapan anak untuk perkembangan lebih landjut.
2. Peladjaran sedjarah dan haluan negara atau manipol dan pantjasila, hendaknja ditekankan agar isi dari dasar patriotisme bisa terpenuhi. Beladjarlah anak menghargai kebu-

Nj. Hurustiati Subandrio



Ketua Koordinator KOWANI menjatakan dalam Seminar Rumahtangga antara lain penghargaan setinggi-tingginja terhadap inisiatif Gerwani untuk menjelenggarakan Seminar Wanita Rumahtangga. Seminar jang didahului riset lk. 2000 aktivis adalah penting sekali terutama untuk membahas masalah wanita rumahtangga jang kebanjakan terdapat di-kota[a]. Ini adalah penting dalam rangka mensukseskan Dwikora, untuk membitjarakan bagaimana tjara sebaik[b]nja mengadjak wanita rumahtangga [illegible] serta didalam penjelesaian revolusi.

Sebagaimana pernah dinjatakan oleh Pemimpin Besar kita wanita jang telah kawin mendapat beban rangkap seolah-olah ternak jang menarik 2 kereta. Oleh karena itu wanita sangat berkepentingan untuk mengubah nasibnja, untuk hidup dalam masjarakat adil makmur, masjarakat sosialis, dimana tidak ada lagi penghisapan manusia atas manusia lainnja. Baru dalam masjarkat jang demikianlah maka kaum wanita bisa benar[a] merasakan kebebasan dan bahagia hidupnja. Sebelum itu beban wanita rumahtangga masih tetap berat. Oleh karena itu penting sekali untuk berdjuang mensukseskan Dwikora mengganjang Malaysia jang mendjadi penghalang tertjapainja masjarakat jang bersih dari imperialisme, neo-kolonialisme ditanah air.

---

dajaannja sendiri agar istilah kebudajaan Rakjat tidak mendjadi asing. Adjarlah mereka mengerti buruh, tani, dan pradjurit. Tjinta dan diberi kerdja/kesibukan.

3. Di-sekolah[a], dirukun[a] tetangga, atau dimana sadja ada kelompok anak[a], hendaknja dipergiat praktek[a] kelompok kebudajaan dan olah raga, dimana setjara periodik dipertundjukkan kepada para orangtua dan guru[a].
4. Para guru hendaknja dibantu untuk mendapatkan kesempatan berkonsultasi dengan orangtua, rukun[a] kampung dsb. Mereka harus sering mengadakan pertemuan[a] setjara umum atau setjara kelompok.
5. Adakan pertemuan periodik antara para orangtua, para guru dan para pekerdja kebudajaan (ahli musik, ahli mengarang, ahli drama, film dsb.) untuk mentjari daja usaha bersama dibidang kebudajaan bagi pendidikan anak[a].
6. Adakan tempat[a] pertundjukan. Aula, gedung[a] latihan jang tjukup, dengan usaha gotong rojong antara orangtua, para guru dan pemerintah bersama[a] sehingga mereka menganggap bahwa pendidikan dan kebudajaan adalah penting bagi kehidupan bangsa.
7. Untuk pendidikan moral, kepribadian nasional, hendaknja diadakan tjeramah[a] dan diskusi[a] dikalangan orangtua, guru[a], atau dikalangan para peladjar sendiri dengan thema[a] mengenai masalah kebudajaan, moral dan sebagainja jang tak lepas dari pengertian politik jang progresif.
8. Adakan regu[a] sekolah setjara kolektif jang berpraktek turun kedesa atau kepabrik[a] untuk membawa anak[a] mengenal kerdja dan kehidupan Rakjat dari dekat.
9. Olah Raga adalah kegemaran anak[a] jang bisa menjalurkan keisengannja. Tjabang[a] olahraga ini hendaknja dipergiat dan diperluas dikalangan anak[a] dibawah pimpinan para orangtua atau guru[a].
10. Mendorong kepada pemerintah dan masjarakat untuk membantu usaha perkembangan kebudajaan rakjat Indonesia, seperti: lektur, film, senitari, senidrama, ilmu dan pendidikan lainnja.
11. Sistim pendidikan hendaknja djuga lebih menitik beratkan untuk menjiptakan guru[a] tipe baru, jakni guru[a] pekerdja sosial, jang senantiasa mempunjai hubungan erat dengan rakjat, dan jang mengambil bagian aktif dalam kehidupannja dimasjarakat, dengan tidak melalaikan akan djaminan kehidupan dan hari tuanja.
12. Hendaknja pada waktu habis djam peladjaran, para guru dengan djalan bantuan murid[a]nja, menjelenggarakan aktivitas jang sesuai dengan usia dan hasrat masing[a]. Misalnja tukar-menukar keterangan, tanjadjawab perpustakaan, perdebatan dan pendiskusian. Tema[a] chusus pada malam hari atau kundjungan bersama kepertundjukan bioskop atau senidrama jang baik, kemusium dan pameran[a]. Setelah selesai diadakan pendiskusian tentang pengalaman[a] tersebut, dan
13. Adalah penting sekali bagi kaum ibu untuk mengandjurkan kepada anak[a]nja agar memilih organisasi mana jang baik jang harus dimasuki. Sebab, organisasi pemudapun dapat menentukan sikap hidup dan sikap pilihan kebudajaan bagi semua anak[a].

Sambutan Perwari:

Ketua umum PERWARI dalam sambutannja menjatakan antara lain, bahwa baik sekali Gerwani menjelenggarakan Seminar Wanita Rumahtangga untuk bisa menarik wanita rumahtangga ikut serta dalam penjelesaian revolusi. Dalam hal ini penting sekali adanja Penitipan Kanak² jang meringankan beban kaum ibu/wanita agar mereka bisa lebih aktif dalam mendjalankan tugas² organisasi.

Dalam penindjauan saja ke Tiongkok dapat saja saksikan bahwa wanita Tiongkok betul² dengan konsekwen melaksanakan hak sama dengan laki². Kita harus² beladjar dari mereka bagaimana kaum wanita membantu menaikkan produksi disamping mendjalankan tugas² sebagai wanita rumahtangga. Dalam Tavip dinjatakan kita harus mendjebol dan membangun dan untuk ini diperlukan persatuan segenap kekuatan. Oleh karena itu penting sekali persatuan dikalangan organisasi² wanita bisa lebih diperkokoh.

Dalam abad modern ini merupakan suatu kenjataan bahwa wanita tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan tertjapainja suatu perkembangan ekonomi nasional dan turut pula menentukan kedudukan serta peranan negara dalam dunia internasional. Dalam hal ini research sebagai dasar penemuan ilmiah dan teknologi memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Research bertudjuan untuk mentjari dan menetapkan djawaban terhadap masalah² dengan mempergunakan tjara² ilmiah. Research jang meneliti kaidah² jang berlaku dalam masjarakat, dalam industri, dalam pembangunan ekonomi nasional dan dalam alam sosialisme Indonesia, memberikan landasan bagi usaha memperkembangkan daja guna dan daja kerdja setiap potensi pembangunan. Kesemuanja ini bersumber pada daja kreatif dan imaginasi manusia, jang kemudian menterdjemahkannja dalam invensi dan innovasi.

Oleh karena itu dalam usaha² kita memperkembangkan ilmu pengetahuan, research dan aplikasi teknologinja bagi pembangunan nasional kita tidak dapat mengabaikan faktor manusia, jang dapat menggali, mengolah dan mempergunakannja. Pendidikan adalah salah satu tjara untuk dapat menghasilkan "manusia Indonesia jang berorientasi dan berfikiran ilmiah". Dalam hal ini maka wanita rumahtangga sebagai pendidik utama dalam rumah memegang peranan jang penting dalam menentukan "orientasi ilmiah" anak²nja.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kemadjuan² ilmu pengetahuan telah mengakibatkan perubahan² dalam kurikulum dan merubah metode² tradisionil dalam tjara mengadjar disekolah sehingga generasi jang kini masih duduk dibangku sekolah mengalami kemadjuan jang lebih tjepat daripada orang tuanja. Oleh karena itu pada tempatnjalah bahwa para wanita rumahtangga turutserta mengikuti perkembangan² baru dalam rupa² bidang ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan pula dipergunakannja tjara² ilmiah untuk dapat ditjapainja efisiensi kerdja jang optimal dalam rumahtangga. Peranan organisasi wanita dalam hal ini ialah untuk memberikan bantuan dan menjelenggarakan usaha² meningkatkan efisiensi kerdja dalam rumahtangga, dan dengan demikian dapat disediakan tjukup waktu untuk hal² jang berhubungan dengan soal "up-grading" dirinja.

Kami bergembira bahwa Gerwani telah menjelenggarakan research jang akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan dengan tjara bagaimana wanita rumahtangga dapat diikutsertakan dalam revolusi dan pembangunan negara. Tiap potensi pembangunan harus berorientasi ilmiah, dan ini berarti ditjiptakannja suasana ilmiah dalam masjarakat luas pada umumnja dan masjarakat jang lebih ketjil chususnja, jaitu lingkungan rumahtangga.

PUTJUK PIMPINAN CGMI:

Pimpinan Pusat CGMI atasnama segenap anggotanja mengutjapkan selamat atas berlangsungnja seminar wanita rumahtangga pada saat jang sangat tepat ini. Mengharap sukses pada seminar untuk dapat meningkatnja semangat perdjuangan mengganjang "Malaysia".

Kepada para peserta kami menghrapkan kesehatan jang se-baik²nja selama mengikuti seminar. Madju terus pantang mundur!



Paduan Suara Gerwani Djakarta Raja, ikut meriahkan Resepsi penutupan Seminar.

Peranan Wanita Membendung Musik Dekaden

Oleh : Sjaraswati.

KALAU gedjala-gedjala neo-kolonialisme dilapangan politik segera bisa kita lawan, dibidang ekonomi kita lawan dengan program sandang pangan, maka sudah sewadjarnja kalau arus deras neo-kolonialisme dibidang kebudajaan lewat media musik harus kita bendung dengan sekuat tenaga, sebagaimana dalam film kita lawan dengan aksi boikot total terhadap film[2] imperialisme AS.

Sinjalemen Presiden Sukarno dalam Manipol akan masih adanja musik Ngak-ngik-ngok jang sama sekali diluar irama derap revolusi Agustus '45, telah lama mendjadi pembitjaraan dan perhatian dikalangan pendidik, instansi[2] jang bersangkutan, hususnja para ibu[2]. Protes[2] telah dikirim kepada RRI jang menjiarkan lagu[2] piringan[2] hitam jang tjengeng, harapan ditumpahkan kepada para komponis dan penjanji[2]. Tetapi kenjataan menundjukkan bahwa tumbuhnja band[2] ngak-ngik-ngok terutama dikalangan muda-mudi masih subur.

Pertama kali diibukota diselenggarakan Konfernas Musik sebagai djawaban atas tantangan perembesan neo-kolonialisme dibidang musik. Perdjuangan terhadap perembesan kebudajaan imperialisme ini harus senantiasa dilakukan sama giatnja[3] dengan perdjuangan bersendjata menghalau agresi imprialis. Mengenai perdjuangan dibidang seni-musik kaum wanita, para ibu[2] sangat berkepentingan agar anak[2] mendapat pendidikan jang patriotik, dan tumbuh mendjadi pedjuang[2] tanah air, penerus revolusi.

Sesungguhnja para ibu[2] dan wanita pada umumnja sangat erat hubungannja dengan kegiatan seninmusik. Dalam bentuknja jang sederhana, misalnja menidurkan anak, sang ibu biasanja menjanjikan lagu[2] meraju njanjian[2] „kundangan" (di Djawa) merupakan njanjian harapan ibu terhadap anak, agar sibujung atau upik mendjadi pahlawan[2] bangsa. Demikian semendjak masa kanak[2], pendidikan senisuara disamping senitari dalam bentuk jang sederhana diberikan oleh si ibu kepada anak, sebelum dilandjutkan dalam Taman Kanak[2] serta sekolah[2] landjutan jang lebih tinggi. Pengaruh senimusik dalam pembentukan watak anak[2] sangat terasa, njanjian[2] penuh rangsang djuang jang membangkitkan semangat membela tanah air serta berbagai njanjian[2] Rakjat jang sungguh berpengaruh terhadap pendidikan anak dan pemuda.

Dewasa ini terutama dikota-kota besar dan ketjil jang bisa ditjapai dengan radio, transistor[2] milik tuantanah pada umumnja dll, maka besar sekali pengaruh siaran[2] musik RRI terhadap pendidikan pemuda. Imprialisme bukan imprialisme, kalau ia tak menggunakan berbagai saluran untuk merembeskan „kebudajaannja" dengan sengadja menantjapkan kedalam hati pemuda[2], agar mereka mendjadi makanan empuk bagi penetrasi neo-kolonialisme selandjutnja.

Benarlah apa jang dinjatakan dalam Laporan Konfernas I Lembaga Musik bahwa „Perlawanan terhadap kebudajaan imprialis itu tidak boleh tidak harus disertai dengan keberanian dan kegiatan kreatif, atas dasar pengintegrasian total dengan massa Rakjat, dengan mentjiptakan lagu[2] baru jang sehat, patriotik dan revolusioner".

Kita tidak boleh mengabaikan himbauan senimusik jang didjadikan sendjata ditangan kaum imprialis untuk melemahkan semangat berdjuang pemuda[2] kita.

Mereka tahu benar, bahwa meskipun kuat djasmani, tetapi bila semangat dilemahkan oleh musik dansa-dansi jang dekaden pemuda seperti itu tidak akan tumbuh mendjadi bunga bangsa, tetapi akan apathis terhadap revolusi, bahkan mendjadi penghalang penjelesaiannja.

Sebagai wanita dan ibu[2] sebaiknja mereka terdjun kedalam berbagai tjabang seni, chususnja senimusik disamping dengan berbagai djalan kita kikis pandangan feodal jang merendahkan seniwati[2], biduanita[2].

Kepada anak[2] kita adjarkan, agar mereka mentjintai musik[2] tanahairnja sendiri sebelum mereka mengenal dan mentjintai musik[2] lain[2] negeri. Gubahan[2] lagu anak[2] jang Manipolis dan patriotik inilah jang senantiasa diharapkan oleh para ibu[2], guru[2] Taman Kanak[2] dan para pendidik pada umumnja. Njanjian[2] jang sesuai dengan derap revolusi Indonesia, mentjerminkan keindahan dan kekajaan warna irama tanah air, lagu[2] jang sanggup menandingi dan membendung arus lagu[2] jang sengadja dirembesi oleh kaum neo-kolonialis.

Berbitjara soal membendung lagu[2] imprialis, tak bisa kita pisahkan dari aksi boikot film[2] AS karena film[2] itu terutama jang membawa serta lagu[2] jang dengan perlahanlahan meratjuni djiwa pemuda pemudi kita. Oleh karena itulah kita mendukung sepenuhnja aksi boikot film AS setjara total dan menjeluruh tanpa ketjuali.

Dalam semangat TAVIP jang bervivere pericoloso kita harus berani mendjebol dan membangun, meninggalkan jang bobrok untuk digantikan dengan jang baik. Sebagaimana dalam perdjuangan melawan masuknja film[2] imprialis AS djuga dalam membendung arus musik ngak-ngik-ngok kita djumpai perlawanan, reaksi[2] jang setia kepada imprialis.

Kepada mereka jang hanja ikut-ikutan terbawa arus musik dekaden jang didjedjalkan oleh kaum imprialis lewat saluran[2]nja, kami serukan agar menengok bumi tempat berpidjak.



Pertjikan Kartini :

Rakjat Adalah Pudjangga dan Achli Seni

Dalam suratnja tertanggal 15 Agustus 1902, Kartini menulis kepada sahabatnja Nona Zeehandelaar jang menjatakan, bahwa Kartini mengagumi dan menghargai Rakjat djelata sebagai sumber pudjangga dan ahli² seni.

Surat Kartini itu berkata sbb : „Wahai, Stella, alangkah banjaknja fikiran jang indah² kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah; fikiran jang mulia² dan indah², terang dan itu kata² jang diutjapkan se-hari² sadja, akan tetapi sangat merdu bunjinja. — Semakin dalam aku menjelam kedalam lautan djiwa bangsa kami, semakin tinggi deradjat djiwanja pada pemandanganku. Bangsa Eropa orang budiman dan pudjangga biasanja kedapatan pada beberapa lapisan sadja. Orang kebanjakan ialah Rakjat djelata ..... maafkanlah aku menjatakannja ..... kasar. Ada djuga pada lapisan Rakjat djelatan itu orang jang halus budi dan fikirannja, tetapi kebanjakannja, Stella ? ... Engkau lebih tahu tentang hal itu daripada aku ini. — Tetapi tjobalah pergi berdjalan dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak orang jang miskin², dengarkanlah kata² mereka, fikiran mereka ..... — Mereka itu semuanja tiada bersekolah, tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagu katanja, bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Semoga santun, sederhana dan rendah-hati. — Pudjangga dan ahli seni, sangatlah banjaknja diantara mereka itu, dan bila sesuatu Bangsa ada perasaannja akan puisi, ialah barang sesuatu jang seindah-indahnja dan sedjelita-djelitanja ....."

Kejakinan kita, penerus Kartini pada zaman kini, bahwa Kartini mempunjai pandangan jang tadjam dan besar djiwa kerakjatannja. Kartini telah mengungkap kebesaran dan keluhuran bangsanja, Bangsa Indonesia jang sering beliau sebut „Orang² Djawa". Kartini mengatakan bahwa pudjangga dan ahli seni demikian banjak dikalangan Rakjat djelata. Ditekankan bahwa dengan bahasa hariannja jang sederhana, sopan santun dan rendah-hati, dibawakannja setjara puitis. Adalah sesuatu jang indah djelita bagi kehidupan manusia dan bangsa jang demikian tiada mungkin rendah deradjatnja. — Alangkah agungnja Kartini ini, kata² jang demikian luhur dilimpahkan kepada Rakjat pada zaman feodalisme dan kolonialisme sedang djaja²-nja. Oleh karena itu kebenaran Kartini tidak perlu disangsikan.

Kita penerus Kartini wadjib mewarisi apinja tjita² Kartini. Djadilah wanita penerus Kartini jang bisa menghargai Rakjat dan bangsanja dengan setia berdjoang melawan tiap bentuk penindasan dan pendjadjahan Nekolim. — (Sul). —

Senam wanita

Latihan senam pagi harus teratur dan tak henti²nja. Untuk mentjapai hasil baik kita harus tak djemu², meskipun kadang² terasa otot² tegang dan kaku.

Marilah kita mendisiplin diri untuk setiap pagi melakukan senam. Kalau sudah merupakan kebiasaan, maka tak akan terasa berat dan malahan merupakan latihan jang kita perlukan seperti makan-minum se-hari².

Latihan kali ini tak berat, hanja memerlukan ketekunan, jang [illegible] untuk mentjapai kesehatan badan.

1. Tutup kaki, rentang tangan kesamping
   Telapak hadapkan kebawah, ajunkan keatas
   Lengan agak dibengkokkan, bertemu dimuka dada
   Ulangi 15 kali.
2. Tutup kaki, tangan dipinggang,
   Angkat tumit per-lahan². Melentur kebawah — djongkok dengan tetap rapat, terus berdiri lagi.
   Ulangi 10 kali.
3. Tutup kaki, angkat paha dan berdiri tegak
   Djangan bergerak (dihitung sampai 10 kali)
   Ulangi 4 kali kiri/kanan.
4. Tutup kaki, rentang tangan kiri kemuka, ajunkan kaki kanan dan sepakkan ketangan kiri
   Ulangi 15 kali, lalu ganti tangan/kaki. (tangan tetap ditempat, kaki jang harus sampai ditangan dan kaki tetap lurus).

Sekian dulu, latihan² selandjutnja kami berikan dalam nomor berikut. Silahkan mentjoba !

Asuhan :

Titik Sudarminto
Semarang.

Bukan bunga sembarang bunga

TATKALA ketentuan asrama TC DWIKORA ANGKATAN „TAVIP" di „Pontianak Gaharu" Mess MPPR Tjipete kami dengar, setjepatnja aku bajangkan daun² jang hidjau, pohon' rambutan jang rindang dan dusun² jang agak terpentjil. Belum ada aliran listrik, air leiding, dan sunji dari keramaian kota. Kesibukan kerdja jang seperti diburu² bantu. Panas dan haus jang mengedjar diwaktu siang apabila berdjalan diarah Tandjung Priok. Jah! Semua aku bajangkan terlebih dahulu, tetapi achirnja hari pembukaan TC Angkatan „Tavip" sampai djuga.

Belum semua jang aku bajangkan. Tanpa aku hitjara dengan Perwira² jang mengurusinja. Semua sibuk. Tak seorang jang malas². Baik Petugas² dari DPP Gerwani, Tiswati² Djaja Gerwani, dan sukarelawati² tjalon siswa sangat sibuk. Semua harus dikerdjakan dalam waktu jang sama. Hari pembukaan. Meskipun pelik meretes karena terik matahari jang bersubu tinggi, jang bertjampur dan terubah dengan hawa mendung jang acap² mendjatuhkan hudjan, semua kawan aku lihat ber-senjum² gembira. Kamar² tidur mulai satu persatu diisi. Semua tas² pakaian diatur rapi sesuai dengan tatatertib asrama. Dilarang keras barang² memenuhi tempat tidur. Dari pakaian, katja, sabun, gosok gigi, odol, bedak, sampai dengan tjermin dll. harus diatur rapi. Tidak boleh membawa makanan ketempat tidur. Lampu djam lima pagi, makan pagi djam setengah-tudjuh, appel pagi djam tudjuh, dan peladjaran dimulai djam delapan sampai djam setengah-dua siang; selesai makan djam dua siang, kemudian istirahat sampai djam empat sore; peladjaran sore hari dan malam hari dimulai djam empat sampai djam enam sore dan djam tudjuh hingga djam sembilan malam; appel malam djam sepuluh malam, kemudian tidur. Demikianlah tiap hari kehidupan asrama itu diatur.

Semua menginsjafi, karena pada umumnja mejakini bahwa asrama jang tertib akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan selandjutnja. Lebih³ karena asrama TC itu diatur seperti kehidupan militer jang ditertibkan dengan disiplin² latihan dan pekerdjaan, maka sifat² liberal dan seenaknja akan mendjadi hilang. Semua harus tepat memenuhi peraturan.

Suatu² tanda redjeki kata Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, karena pembukaan itu berlangsung dalam hudjan lebat. Barisan sukarelawati dengan tetap berseri menantang hudjan. Dan Ibu Subandrio jang bertindak sebagai Inspektur Upatjara dengan sikap sempurna pun menantang hudjan jang semakin lebat. Sehingga berlangsunglah upatjara pembukaan itu dalam pekatnja hudjan dan dingin. Kehangatan memenuhi rongga dada sehingga tetesan air hudjan jang dingin lenjap dalam perasaan. Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, Pak Djambek PB Front Nasional, dan tamu² lain, Ibu Sumarno Komandan Tiswati Djaja, Ibu Marijamah dari Muslimat NU, Anwar Kadir dari CC PKI. Pelatih² dari Suswati Djaja dan Ass. V/Pangad, wakil² organisasi, dan wartawan² mengikuti upatjara dalam hudjan, meskipun sebentar kemudian hudjan berhenti tangit kembali tjerah. Para siswa TC kembali ke asrama dengan semangat dan tekad jang lebih jakin lagi, karena dihangati dan didjiwai oleh amanat² dari Ibu Subandrio, Bapak Sumarno dan Bapak Djambek, jang menekankan bahwa sumbangan GERWANI dalam menjukseskan DWIKORA, dengan latihan² kader sukarelawati dalam TC Angkatan „Tavip" ini akan merupakan sumbangan jang besar. Sumbangan berharga jang pantas dihormati. Sesuai dengan kebesaran Gerwani, maka diharapkan kader² sukarelawati jang datang dari Daerah² dan Pulau² dapat lebih giat dan aktif melaksanakan tugas² DWIKORA didaerahnja masing².

Seminggu telah berlalu. Waktu berdjalan dengan matjam ragamnja asrama. Suka dan duka mendjadi satu. Namun tekad berasrama untuk suksesnja DWIKORA senantiasa mendjadi api dalam djiwa setiap siswa. Tidak mudah bagi seorang Ibu meninggalkan anak dan suami selama tudjuhbelas hari, bahkan jang luar Djawa bisa satu dua bulan karena angkutan antar pulau jang belum lantjar. Akan tetapi rasa duka jang melingkupi hari² pertama itu mendjadi hilang tersapu oleh njalanja api Tavip jang telah dikomandokan oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Presiden Sukarno. Langit mendjadi tjerah kembali. Matahari bersinar hangat menghidupi bunga² ditaman Tjipete itu. Bunga² mekar kembali pada hari ketiga, keempat, kelima dan seterusnja. Jah, memang bukan bunga sembarang bunga. Semua bunga, merah, kuning, ungu, putih dan semuanja mekar sesuai dengan dajatahannja masing². Giat gembira mengikuti tatatertib dan peladjaran dengan baik. Rasa² kolektif, tjinta-mentjintai, gotong-rojong, saling bantu, dipraktekkan dalam asrama „TAVIP". Tiap siswa jang mendapat giliran mendjadi Kepala Djaga, Kepala Regu, Kepala Kelas, Kepala Barak, Komandan Pleton dan Komandan Kompi, saling mengisi dan saling membantu untuk melantjarkan pekerdjaan dan tanggungdjawabnja.

Dalam satu minggu telah menjelesaikan atjara² jang besar dan penting sebagai salah satu dari peladjaran pokok. TAVIP, dengan mendengarkan tjeramah² dari Partai² NASAKOM. Pak Notosutardjo dari PB NU, Bung Njoto dari CC PKI, dan masih ditunggu tjeramah dari DPP PNI, kemudian dari Sdr. Kurtinah Kurdi pentjipta² dan pelaksanaan TAVIP. Indoktrinasi² soal Organisasi Gerakan Sukarelawan dari Bapak Sumarno Menteri Dalam Negeri, soal produksi dari Djawatan Pertanian, dan demonstrasi pembuatan makanan tahan lama oleh Lembaga Penelitian Teknologi Bahan Makan. Peladjaran Baris Berbaris, Pengetahuan dan pengamanan sendjata, PPPK, PK, Organisasi dan Gerakan Kebudajaan Baru. Dengan semangat tinggi sukarelawati Gerwani dari semua pendjuru tanahair ini mengikuti peladjaran.

Minggu kedua mulailah peladjaran² jang baru, meskipun lama telah diketahui, Marxisme-Leninisme. Dengan tjeramah Bung Lukman setjara populer dan elementer Marxisme sebagai ilmu pengetahuan telah mulai dipeladjari. Mempeladjari ilmu adalah penting, terutama Marxisme perlu dimiliki oleh setiap pedjuang revolusioner, sebagaimana dikatakan oleh Lenin jang berulangkali dikutip oleh Presiden Sukarno, bahwa „tidak akan ada perdjuangan revolusioner tanpa teori revolusioner". Dengan tiga bagian Marxisme-Leninisme, Filsafat Materialisme Dialektik dan Histori, Sosialisme dan Ekonomi Politik, seorang kader revolusioner akan memp-

(Bersambung ke hal. 18)

Oleh² dari :

KOREA dan RRT

Oleh : Suharti Suwarto

DELEGASI KOWANI (Kongres Wanita Indonesia) belum lama berselang telah kembali dari kundjungannja ke Korea dan RRT. Delegasi tersebut dipimpin sendiri oleh Ketua Koordinator Kongres Wanita Indonesia, jaitu Nj. Dr H. Subandrio dan berkomposisi Nasakom karena anggota²nja terdiri dari : Nj. Dedeh Sukahar salah seorang Ketua Kowani, Ketua Bhajangkari, Nj. Suharti Suwarto (Wakil Ketua Gerwani), Nj. Hadji Mariam Kantasumpena (Salah seorang anggota Pimpinan Pusat N.U. Muslimat) dan Nj. Kamsinah Ali Dachlan (Ketua II Pengurus Besar Perwamu).

Kundjungan delegasi tersebut merupakan balasan terhadap kundjungan wanita RRT dan Korea jang pernah menghadiri Kongres ke-X Kowani jbl. Saling berkundjung tersebut merupakan langkah penting untuk mempererat persahabatan antara kaum wanita dan Rakjat Indonesia dengan kaum wanita dan Rakjat RRDK dan RRT dan adalah sangat menggembirakan bahwa dalam menanam bunga² persahabatan tersebut delegasi Kowani telah memberi sumbangan jang berharga.

Saja merasa berbahagia untuk menerima ikutserta dalam delegasi tersebut, karena ini adalah untuk pertamakalinja saja berkundjung ke Korea dan untuk ketiga kalinja saja menindjau RRT.

Selama berada di Korea, delegasi telah ikutserta hadlir dalam perajaan Ulang Tahun ke-16 berdirinja RRDK, di Sinitju, menindjau pembangunan di Pyongyang, Hamhung, Cheool, dan djuga dapat pergi kedaerah perbatasan dengan mengundjungi kota Kaisang dan Panmunjom. Kami semua sangat enthusias dan mempunjai kesan jang mendalam melihat pembangunan Korea jang begitu tjepat dan sukses, berkat semangat kuda sembrani (Chullima) jang mendjiwai semangat membangun dengan berdiri diatas kaki sendiri, dan berkat pimpinan jang tepat dari P.M. Kim Il Sung dan Partai Buruh Korea, maka kini Korea telah mendjelma mendjadi negeri pertanian dan industri jang unggul. Di-mana² kami melihat Rakjat Korea, wanita dan laki², pemuda dan pemudi, mengambil bagian dengan kesedaran jang tinggi untuk melaksanakan plan 7 tahun dalam waktu jang lebih pendek lagi. Dengan tidak adanja lagi tuantanah², maka kaum tani untuk selama²nja telah dibebaskan dari exploitasi feodalisme dan dengan gembira telah membangun koperasi pertanian jang telah dimadjukan dengan dipetjahkannja masalah mechanisasi, irigasi, electrifikasi, pupuk dan bibit jang unggul. Persoalan sandang pangan telah dapat diatasi dengan demikian Rakjat Korea telah meninggalkan zaman jang lampau jang penuh dengan derita dan kini memasuki zam baru jang penuh dengan kebahagiaan.

Kaum wanita Korea selalu tidak ketinggalan dalam perdjuangan Rakjat dan pembangunan negeri. Semua ini dimungkinkan, karena Pemerintah menjelenggarakan usaha² untuk meringankan beban kaum wanita jang bekerdja dengan banjaknja penitipan anak² maupun TK², serta adanja hak sama bagi kaum wanita dan laki² dalam memberi djasa²nja kepada negara dan Rakjat. Dengan adanja djaminan² sosial jang diberikan dengan tjuma², seperti waktu melahirkan dengan adanja libur 77 hari dengan tjuma², beaja kelahiran jang gratis, sekolah anak² tanpa dipungut beaja, sanatorium serta pelajanan kesehatan dengan tjuma², semuanja ini membuktikan bahwa kaum wanita untuk se-lama²nja telah dibebaskan dari exploitasi feodalisme dan imperialisme dan sepenuhnja dapat mengabdikan dirinja bagi Nusa Bangsa, tanpa merasa takut akan hari depan bagi anak²nja serta bagi dirinja.

Selama kundjungan ke RRT, kami telah menghadliri peringatan Ulang Tahun ke-15 berdirinja RRT, jang berlangsung dengan pawai raksasa di Peking jang sangat mengesankan dan pesta kembang api jang sangat meriah. Kami berada di Peking ber-sama² dengan lebih dari 3000 tamu² luarnegeri lainnja jang datang dari segenap pelosok dunia. Perajaan Ulang Tahun ke-15 RRT merupakan demonstrasi besar jang menggambarkan tentang suksesnja pembangunan sosialisme di RRT, berkat tepatnja pimpinan Ketua Mao Tse Tung dan Partai Komunis Tiongkok. Dalam mengundjungi berbagai objek pembangunan di Peking maupun kota² lainnja, maka kami dapat mengetahui betapa pesatnja Rakjat Tiongkok membangun negerinja atas dasar politik berdiri diatas kaki sendiri. Sebagaimana halnja di Korea, maka di RRT kaum wanita djuga mengambil bagian aktif dalam segala bidang pembangunan. Ini semuanja dimungkinkan karena Pemerintah mendjamin hak² wanita sepenuhnja. Agar dalam memberikan sumbangan untuk pembangunan bisa dengan sebaik²nja maka pimpinan Gabungan Wanita baik dipusat maupun didaerah² banjak melakukan gerkan turun kebawah, jaitu ditingkat pusat 40% anggota pimpinan pusat ditugaskan turun ke-daerah². Dalam melaksanakan tugas tersebut mereka tinggal untuk paling sedikit 6 bulan lamanja.

Kaum revisionis telah gagal dalam mengisolasi Tiongkok dan dalam mensabot pembangunan. Rakjat RRT dengan semangat 3 pandji (madju melompat, garis umum dan Komune Rakjat) telah dapat mengatasi kesulitan² jang luar biasa dan kini telah dapat madju pesat didjalan sosialisme.

Baik Rakjat dan kaum wanita Korea, maupun Rakjat dan kaum wanita Tiongkok telah menjatakan sokongan mereka jang sepenuhnja atas perdjuangan Rakjat Indonesia dalam mengganjang „Malaysia". Sebelumnja delegasi Kowani menegaskan pula sokongan Rakjat dan kaum wanita Indonesia terhadap perdjuangan untuk menjatukan kembali Korea setjara damai dan membebaskan Korea Selatan dari pendjadjahan imperialisme AS dan sokongan terhadap perdjuangan Rakjat Tiongkok untuk pembebasan Taiwan dan pendudukan imperialis AS. Kita ber-sama² akan berdjuang bahu-membahu, madju terus, pantang mundur, dalam melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Untuk itu semua sangatlah penting diperkuat persahabatan antara ketiga Rakjat kita ber-sama² dengan Rakjat lainnja dari Asia, Afrika, Amerika Latin untuk melawan musuh kita bersama jaitu imperialisme jang dikepalai oleh imperialisme AS.

Suksesnja KTT non-blok di Kairo jang memenangkan garis perdjuangan anti imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, jang disusul dengan suksesnja peledakan pertjobaan nuklir RRT jang pertama, merupakan peristiwa² penting jang gemilang, membanggakan Rakjat² tjinta damai dan tjinta kemerdekaan didunia. Marilah kita terus memupuk bunga² persahabatan antara Rakjat² dan kaum wanita sedunia atas dasar sembojan : „Kita tjinta damai tetapi lebih tjinta kemerdekaan".

Kebanggaanku

OLEH: SULAMI

ATJAPKALI aku banggakan dia. Tak hanja dalam hati dan lamunan, tetapi sungguh[1] aku katakan. Betul[2] dia tampan. Lebih[3] apabila sedang dalam barisan, memberikan aba[4] kepada pradjurit. berlatih, berbaris dengan tegapnja. Samorai senantiasa dipinggangnja. Meski itu tinggalan musuh durhaka tentara fasis Djepang, tetapi disamping samorai sebagai sendjata, memang samorai dipinggang bisa menambah gagah. Betul aku banggakan dia.

Tugasku tak tentu, djika pagi ini piket didapur umum untuk tentara, besok piket di-stasiun, besok lagi di KNI, besoknja lagi kesehatan, dan baaru kembali lagi kedapur. Rombonganku periang, gadis[5] remadja jang berani dan sanggup mendjalankan tugas apapun. Oleh karena itu, meskipun mendapat tugas satu hari satu malam tanpa istirahat tak pernah mengeluh.

Pada suatu ketika aku dikedjutkan oleh berita dari garis depan „Ada jang gugur". — Seorang Pahlawan menjusul Pahlawan[6] jang telah mendahuluinja. Siapa gerangan? Tak henti[7]nja aku memikirkan. Tetapi perasaan lega dan tiompur haru setelah mendengar jang gugur bukan „dia". Tak pernah aku sebut namanja, karena malu. Tetapi, kasihan aku melihat kawanku satu grup menangis terisak-isak, karena jang gugur, pradjurit pudjaannja. Tiga hari kemudian kawanku tak tampak tugas. Berbulan-bulan kawanku itu bersedih, namun pekerdjaan sehari-hari memenuhi seluruh waktunja.

Baru satu minggu aku bertemu dengan „dia", tetapi tiap hari aku sudah menerima suratnja, matjam[8] jang „dia" minta, ada bubur untuk jang sakit, ada obat, ada lauk-pauk jang kurang, pokoknja selama „dia" mendjadi perwira piket ada sadja urusan dengan tugasku, baik didapur, di-stasiun, di-kesehatan dan di KNI. Aku tanjakan namanja, kawanku mendjawab „Darso". Aku kenal nama itu, tetapi bukankah Darso teman sekolahku itu sudah mati? Kabarnja dia mati waktu mengikuti ajahnja pulang ke Purworedjo. Alangkah dungunja aku ini, sudah tak mengenal teman lagi. — Tetapi entah karena apa, sedjak aku mendapat djawaban „Darso", semalam suntuk aku tak dapat tidur. Pikiranku terus[9] ingat masa-ketjilku jang sudah djauh berlalu. Darso jang berperawakan tinggi, kuning, bodoh, tonga-longo itu sangat mendjengkelkan aku. Meskipun Darso usianja djauh lebih tua, tetapi dia tak berdaja menghadapi aku. Biar kufarik badjunja sampai robek, dia tak mau membalas. Djika pagi[1], Darso tentu ambil api dirumahku. Aku merasa sangat tjongkak dan berani untuk mengganggu dia. Api jang sudah diambilnja aku rebut dan aku kembalikan ketungku jang besar dimana dandang besar penuh berisi nasi berdiri tegak, dia tak membalas sedikitpun padaku. Berkali-kali aku berbuat begitu, tetapi dia diam sadja. Ahirnja Nenekku datang, aku diomeli, dan aku lari keluar, kearah djalan dimana Darso akan melaluinja. Aku goda lagi, sampai Darso kembali kedapur ambil api lagi. Achirnja Nenekku teriak „Tjiumen sadja". — Aku tjepat lari dan Darso pulang dengan aman. Ber-kali[2] Nenekku berkata „Kau tidak boleh menggoda anak lain, biar dia miskin, tetapi dia djuga anak seperti kau. Djustru sebaliknja kau harus baik dengan dia". — Djawabku „Nggak mau, dia bau, badjunja tidak ganti, dia suka ngompol." — „Kau beri badju". — Suatu peristiwa jang mendjengkelkan. Upatjara kenaikan kelas. Darso tidak naik kelas, terpaksa dia harus mendjadi satu kelas dengan aku. Aku mendjadi lebih membentji. Suka aku berlagak, sombong, dan nakal, karena aku mengagungkan orangtuaku Kepala Desa disitu. Aku tak mengerti mengapa aku bentji, baik dirumah maupun dikolahan. Tetapi toch aku harus berkawan satu tahun. Aku naik kelas, dia tidak naik kelas. Kasihan!

Entah sudah berapa tahun kedjadian itu berlalu, Tetapi semuanja masih teringat. Bahkan waktu orangtua Darso pindah ke Purworedjo, orangtuaku dan aku pun mendatangi rumahnja, memberi sekedar uang saku dll. Perpisahan itu mesra dan aku disuruhnja salaman dgn. Darso. Akupun merasa senang waktu itu, meskipun aku setiap hari bertengkar, mentjatji, mentjubit menjiram air dll.

Malam itu aku memikir, seandainja betul itu Darso kawan ketjilku dahulu, apa jang harus aku perbuat?

Pagi[1] djam enam aku sudah siap. Tjepat[2] aku berdjalan menudju dapur-umum. Mungkin agak kesiangan, karena aku terlalu letih semalamnja tak bisa tidur njenjak. Kakiku terasa ringan mengindjak halaman dapur. Dan betul aku sudah ditunggu oleh pradjurit membawa surat. Katanja „Bu, ini dari pak Darso, minta bubur dia sakit." — Tjepat[3] aku siapkan dan aku berikan. Katanja lagi „Bu, bapak sudah kenal ibu, katanja....." Belum landjut suruhan jang lain datang, supaja tjepat, karena ada tugas jang harus diselesaikan. Aku ndongkol, belum landjut bitjara dan tanja djawab, sudah pergi. Dimana „dia" kenal aku. Aku tambah bertanja-tanja lagi.

Djam lima sore serombongan teman[4]-ku pulang. Aku berada ditengah-tengah mereka. Tjerita[5]nja sudah tak menentu lagi. Masing[6] membanggakan bintangnja. Tiba[7] dik Tun temanku karib berkata „Lihat belakang ada hidjau[8]!" — Semua terdiam. Betul, serombongan perwira berdjalan membuntuti. Biasa terdjadi demikian.

Mereka adalah bekas[9] Peta, jang mendapat tugas didaerah untuk melatih Bataljon. Satu diantara mereka sudah kenal dan segan[10] dia menegur „Pulang mBak?" — Kami berhenti dan achirnja berdjalan bersama-sama. Kesempatan itu aku gunakan untuk melemparkan pandangan padanja. Aku berpikir, djika melihat warna kulitnja kuning-langsap memang mirip teman ketjilku dahulu. Tetapi apakah mungkin, anak setolol itu bisa mendjadi perwira jang sudah satu minggu ini mendjadi kebanggaanku? — Aku tidak jakin, karena aku tidak dapat melihat kenjataan bahwa selama tudjuh tahun itu dapat membawa perubahan besar bagi tiap[1] manusia dan kehidupan. Zaman Djepang jang membuat kehidupan dan djiwa seluruh bangsa Indonesia semakin tegas dan bulat untuk membebaskan nusa dan bangsa dari penindasan imprialisme dan fasisme. Rakjat semakin bulat untuk merebut kemerdekaan nasionalnja. Revolusi Agustus 45 meletus bagaikan halilintar dimusim kemarau. Dan berkat revolusi inilah semua Rakjat, terutama pemoda[2]nja angkat sendjata melawan musuh. — Pandanganku dangkal sekali terhadap kedaan ini. Otakku rissu dengan fikiran lama jang kolot. Bahwa Darso dahulu bukanlah anak jang pantas dihormati karena dia hanja anak seorang miskin. — Betapa djelek fikiran itu, berangsur-angsur mulai aku sedari, bahwa fikiran itu salah.

Bukan Bunga .....

(Sambungan hlm. 15)

njai pandangan jang tepat untuk perdjuangan memenangkan revolusi, menghapuskan penindasan dan penghisapan, membela Rakjat jang tertindas. Maka setiap kader harus memiliki teori Marxisme-Leninisme. Lebih² kaum wanita jang mempunjai daja djuang luar biasa, akan mendjadi tiang kemenangan dan lebih produktif lagi dalam perdjuangan apabila kader itu memiliki teori² revolusioner. Kader² revolusioner jang pantang menjerah dalam perdjuangan memenangkan revolusi.

Dalam minggu kedua disamping akan menjelesaikan peladjaran fi'safat Marxisme-Leninisme ini akan menerima tjeramah² dari PB Front Nasional, Ibu Subandrio, Ibu Hidajat, Lekra, Dra. C. Budiardjo, latihan menembak, tjotjok tanam dll.

Semangat jang tinggi, pengorganisasian jang rapi dan gotong-rojong satu hati, fikiran dan tindakan dari semua petugas mendjadi sjarat mutlak dari suksesnja pekerdjaan. Demikianlah TC Dwikora Angkatan „TAVIP" dimulai. Berkat bantuan jang besar dari instansi Militer dan Sipil, dan terutama RESTU Bapak Pemimpin Besar Revolusi Presiden Sukarno, maka TC berdjalan dengan sukses. Para siswa dengan senjum dan tawa mendjalankan semua tugasnja. Tidak mengindahkan apa itu peladjar teori dan politik, apakah itu kerdja badan, ngepel lantai, mengangkati air, menanam bunga, menjiram pot dll. Seragam biru sedap dipandang tiap pagi, djam tudjuh, menjemarakkan halaman jang berumput hidjau. Benar² indah laksana taman bunga. Rumah² baru, tanaman ladang singkong dan pepaja, hidjaunja Detasemen Sukarelawati, pekerdja²nja jang giat benar² akan membuat kenangan indah. Sukarelawati Gerwani untuk suksesnja DWIKORA memang bukan bunga semborang bunga. Ia melati jang ditjintai oleh siapapun. Hanja mereka jang menderita sakit demam phobi jang membentji, sebagaimana pesan Pak Idham Chalid jang disampaikan oleh Pak Notosutardjo „teteplah Gerwani mendjadi pelopor, dan kerdjakan apa jang bisa dikerdjakan djangan menunggu besok, dan jang lain biar menjusul".

Harumlah melati disepandjang zaman. Lambang Gerwani untuk kemenangan revolusi!

Tjipete, 21 September 1964.

Sulami.

Pesinden „harapan" Nn. Uwas Komara

Oleh : **RATNASIH.**

SENISUARA njanjian Sunda sedjak permulaannja adalah sebagai alat jang memegang peranan penting, baik dalam gerak-geriknja maupun perspektif dan berdaja-upaja melukiskan kepribadian, kesedihan, kemesraan/keindahan, kegembiraan, kesedaran, keinginan, jang dipadukan dengan kata (sadjak²nja), jang beranekawarna ragamnja, baik jang bersifat subjektif maupun jang bersifat objektif. Oleh karena itu, „seni kawih" harus selalu mengembangkan kepribadian Nasional jang membangkitkan semangat djuang dan perdjuangan terhadap ketidak-adilan dalam masjarakat dan terhadap kaum kontra-revolusi, jang dibawakan oleh para pesinden (kawih Sunda) jang progresif revolusioner.

Nn. Uwas Komara Warsita sudah terkenal, adalah salah satu pesinden „HARAPAN" asuhan Ibu Rd. Komara, jang belum pernah absen demi mengabdikan diri dibidang senikawih, atas permintaan baik untuk masjarakat Sumedang dan lain² daerah sekitar Djawa Barat, maupun luar Djawa Barat sekalipun dalam pengembangan bakatnja baru 15 bulan sadja.

Daerah² jang pernah didatangi dengan rombongan² baik klinigan maupun wajang golek, selain didaerah Kabupaten Sumedang, djuga daerah² seperti: Tjiandjur, Sukabumi, Subang, Keresidenan Tjirebon, Keresidenan Banten dll, djuga pernah ke Surabaja Djatim.

Nn. Uwas Komara Warsita sering terdengar mendapat sambutan dari masjarakat pengundjung, tiap² membawakan suaranja. Kegemarannja adalah lagu „Rudjak Uleg Kombinasi", disamping lagu²/kata² jang menundjukkan keberanian membangkitkan semagat perdjuangan Rakjat sesuai dengan kepribadian Nasional dengan berpedoman kepada garis² Manipol.

Sekedar untuk diketahui riwajatnja Nn. Uwas Komara Warsita: Dilahirkan pada tanggal 26 Oktober 1947 di Situaksan Bandung, umur 7 tahun mulai masuk SR Negeri 6 tahun.

Sedjak duduk dibangku sekolah klas III, sudah kelihatan adi bakat dibidang senikawih, ia sering disuruh njanji oleh guru dan teman² disekolahnja, dan ia senang sekali apabila disuruh njanji.

Pada tahun 1960 Uwas Warsita masuk S.M.P. Negeri dan pada tahun 1962 keluar dari S.M.P. karena tjita²nja tetap ingin mendjadi pesinden pengabdi masjarakat. Kemudian Uwas Warsita mulai beladjar senikawih asuhan Ibu Jajah Permasih di Tjibuntu Bandung lk. 2 bulan.

Uwas Warsita ikut masak perkumpulan „Ketjapi Rineka/Tjempala Djaja" dibawah Pimpinan S. Sudarma dari Lekra Djawa Barat.

Pada bulan Djuni 1963 karena selalu mendjadi idam²an Nn. Uwas Warsita dengan hasrat jang tinggi dalam mengembangkan bakatnja, jang selandjutnja Uwas Warsita mentjeburkan diri masuk sekolah sinden di Rab, Sukamanah Tjikeruh Kab. Sumedang dibawah asuhan Ibu Rd. Komara.

Oleh karena berkat kedjudjuran, disiplin dan bimbingan dari seorang guru sinden terhadap murid sampai sekarang dengan bersuha terus-menerus untuk memadjukan se'uruh murid²nja.

Maka sedjak tahun 1964 Uwas Komara Warsita dibawa oleh Ibu Rd. Komara untuk ikut siaran di Studio RRI Bandung dengan perkumpulan klinigan „SETIA LUJU" Pimpinan Rd. Abdul Kodir Ilias Bandung, jang sangat terkenal dan digemari oleh masjarakat.

Ketjuali itu, Nn. Uwas Komara Warsita tidak mau ketinggalan dalam gerakan masjarakat jang sedang berkembang, ikutserta dengan paduan suara (koor) Gerwani Tjabang Kab. Sumedang.

Bandung, 17 Agustus 1964



Beberapa tanaman sajur-majur untuk kebun sendiri

Dibawah ini kami sadjikan tjara² menanam dan memelihara sajur-sajuran jang kita tanam dalam rangka gerakan menanami halaman² kita dengan bahan makanan untuk mempertinggi produksi pangan.

1. **Kangkung darat :**

Dari bidji jang disebar baik dalam petak² dihalaman, maupun dalam pot², kaleng² kosong dll. dengan menggunakan pupuk.
Kangkung sawah bisa ditanam dahan²nja tetapi kangkung darat hanja bisa dari bidji. Sampai bibit berumur 20 hari, kemudian dipindah. Djadi dari bidji sampai dipotong kira² berumur 40 hari dalam pemotongan pertama, untuk selandjutnja tiap² 20 hari dipotong.

Tjara memberi pupuk :

Bisa memakai kotoran sapi ditimbun sampai 20 hari baru bisa dipakai untuk pupuk.

Tjara memelihara :

Pertama disebar tiap hari sebelum tumbuh harus disiram 3 kali sehari, kalau sudah tumbuh tjukup 2 kali sehari dengan air tawar antara djam 10.00 dan djam 17.30.
Setelah dipindahkan disiram 4 kali sehari pada waktu hari pemindahan, selandjutnja 2 kali sehari. Setiap kali habis dipotong diberi pupuk.

2. **Tomat :**

Tjara menanamnja sama dengan diatas (no. 1) hanja bedanja waktu pertama disebar s/d dipindahkan 20 hari, setelah dipindahkan s/d mengambil buahnja 30 hari. Menjiram 3 hari 1 kali.

3. **Terong :**

Djuga terong tjara menanamnja sama dengan tomat dengan menjebar bidji terlebih dahulu.

4. Selain itu djuga **Tjabe** memerlukan penanaman serta pemeliharaan sama dengan tomat maupun terong.
Silahkan mentjoba !

Kiriman : Harti A.

Pengetahuan alat rumah tangga

ALAT-ALAT BEKERDJA

SETIAP rumah mempunjai suasana. Suasana ini tak hanja bergantung pada rumah dan susunannja, tetapi terutama dari penduduknja. Kewadjiban njonja rumahlah untuk mengatur dan memelihara rumahtangga sedemikian rupa, sehingga timbul suasana jang aman dan tenteram keluarganja. Ini bukan pekerdjaan jang mudah, tetapi mulia.

Seorang wanita jang pandai mengatur rumahtangganja dan memelihara rumahnja akan dapat menjadakan suasana jang aman dan bahagia untuk keluarganja. Ini tidak berarti bahwa seorang njonja rumah harus mendjadi budak keluarganja. Kita harus pandai mentjari djalan tengah. Ini sukar ditetapkannja karena keadaan rumahtangga itu tidak sama.

Untuk memelihara rumah dibutuhkan alat bekerdja. Marilah kita mulai dengan mempeladjari alat² apa jang dibutuhkan untuk bekerdja.
Sjarat² jang utama ialah : kuat dan praktis. Sekarang banjak sekali alat² didjual pedagang, sehingga njonja rumah harus pandai memilih. Djadi: Fikirlah sebelum membeli.

SIKAT-SIKAT

Djika tak ada sikat dan sapu dalam rumahtangga, bagaimanakah kita tak bisa mendapat rumah jang bersih ?
Selain dari itu sikat² dan sapu termasuk alat² penting dalam memelihara rumahtangga. Marilah kita tindjau sikat² manakah jang terbaik untuk memelihara rumahtangga itu ?

Bahan untuk sikat ada dua matjam :

1. Bulu dan rambut hewan
2. Serat² dan tangkai tumbuh²an

Sifat² bahan dari hewan :

1. Sangat bingkas.
2. Litjin dan mengkilap
3. **Permukaannja rata**
4. Bila dibakar memberi bau tanduk hangus dan membubul udjungnja.
5. Tak tahan soda dan air mendidih.

Sifat² bahan dari tumbuh²an.

1. Keras dan tegar
2. Bentuk bersudut, warna kusam, rupa kasar.
3. Lekas kisut dan putus²
4. Djika dibakar, habis mendjadi abu dan tak membubul
5. Tahan air soda dan air panas.

(Petikan dari buku Alat² Rumahtangga oleh : F. Gouw Tjoe Nio. R.S. Wirajat).

Satu lagi undang2 kolonial ditumbangkan:

UNDANG2 TENTANG PEMUTUSAN HUBUNGAN KERDJA No. 12/1964

Sebelum Undang2 tentang Pemutusan Hubungan Kerdja nomer 12 tahun 1964 dikeluarkan oleh Pemerintah banjak sekali terdjadi pemetjatan/massaontslag di Perusahaan2 Swasta dan Perusahaan2 Negara. Matjam2 alasan jang dilemparkan kepada kaum buruh untuk melakukan pemetjatan/massaontslag jaitu pemetjatan / massaontslag berdasarkan alasan mendesak, paksaan dengan pemberian uang pesangon jang djumlahnja tidak sedikit, politis karena tidak setudjunja kaum buruh masuk Sarekatburuh dsb. Hubungan dengan ini tidak sedikit pula buruh2 wanita jang dipetjat dan diontslag. Malahan terdjadi seorang bidan jang bekerdja di B.P.M. dipetjat karena dia mendjalankan perkawinan sebelum 2 tahun lamanja bekerdja.
Kedjadian2 ini disebabkan karena masih adanja Undang2 Ontslagrecht 396/1941, dimana Undang2 ini masih berdjiwa kolonial dan pokoknja masih banjak melindungi madjikan dalam berbagai matjam hal atas kekuasaan mereka terhadap kaum buruhnja misalnja, kekuasaan memetjat, menentukan masa pertjobaan kaum buruh dlsb.

Untuk mempertahankan keuntungan jang sebesar2nja madjikan selalu mempergunakan hak sepenuhnja jang sangat merugikan kaum buruh berdasarkan atas pasal2 jang tertjantum didalam Undang2 itu. Walaupun di Perusahaan2 itu telah ada perdjandjian kerdja bersama, dimana Sarekatburuh diakui sebagai badan jang mewakili kaum buruh dalam segala persoalan jang menjangkut kepentingan kaum buruh dan dalam hubungan kerdja dengan madjikan harus dirundingkan dengan Sarekatburuh, tetapi dalam kenjataannja perdjandjian itu sering dilanggar oleh madjikan, sehingga kaum buruh selalu banjak dirugikan.

Dalam Undang2 Dasar 1945 pasal 27 dinjatakan bahwa setiap warganegara Indonesia didjamin haknja untuk mendapatkan pekerdjaan. Tetapi dalam pelaksanaannja sangat bertentangan dengan Undang2 Dasar 1945 dan ketentuan MPRS, sedangkan pada waktu kaum buruh Indonesia memasuki periode pembangunan seperti sekarang ini, perlu semua tenaga dihimpun dan segala funds and forces dikerahkan bagi pembangunan semesta.

Untuk mendjamin hak2nja sebagai kaum buruh dibutuhkan suatu peraturan atau perundang2an jang sama sekali bisa merombak djiwa ontslagrecht 396/1941.

Dalam usaha mengatasi segala kesulitan2 antara kaum buruh dengan madjikan sudah ada Undang2 no. 22/1957 tentang penjelesaian perselisihan perburuhan.
Namun demikian segala persoalan kesulitan kaum buruh jang berbentuk perselisihan belum sepenuhnja bisa diatasi oleh Undang2 No. 22/1957 itu sebagaimana diharapkan oleh kaum buruh, terutama mengenai pemetjatan2 dan massaontslag, berhubung masih berlakunja ontslagrecht 396/1941.

Setelah kita kembali ke Undang2 Dasar 1945 dan setelah MPRS menetapkan Manipol sebagai garis2 haluan negara, maka sudah tibalah waktunja untuk mengganti peraturan2 jang bersifat kolonial dilapangan perburuhan jang melindungi kepentingan modal asing dan merugikan kaum buruh dengan Undang2 nasional jang bertudjuan membela dan melindungi kaum buruh sebagaimana telah diputuskan oleh MPRS jang menjatakan perlunja dibentuk suatu Undang2 tentang Hubungan Kerdja.

Maka tepatlah apa jang tertjantum dalam ketetapan2 MPRS No. II tahun 1960 jang menjatakan antara lain **„Hendaknja ada Undang2 Pokok Kepegawaian/Perburuhan jang memuat antara lain penghapusan Undang2 kolonial jang masih berlaku antara lain ontslagrecht 396/1941 dan diganti dengan Undang2 Pemutusan Hubungan Kerdja jang lebih madju".** Sedang seperti telah dikemukakan diatas dalam Undang2 Dasar 1945 pasal 27 telah dinjatakan pula bahwa setiap warganegara Indonesia didjamin haknja untuk mendapatkan pekerdjaan. Maka dengan adanja hak2 tersebut sungguh tepat ketetapan MPRS jang menjatakan perlunja mendjamin setiap warganegara akan pekerdjaan dan penghasilan jang lajak guna memenuhi keperluan hidup sehari-hari bagi dirinja sendiri beserta keluarganja, diantaranja keperluan sandang-pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebudajaan dan keagamaan serta djaminan untuk hari tua. Djadi sudah selajaknja kalau Ontslagrecht 396/1941 itu diganti dengan Undang2 Pemutusan Hubungan Kerdja sesuai ketetapan MPRS.

Berkat aksi2 dan tuntutan2 kaum buruh jang terus-menerus, achirnja baru pada tanggal 23 September 1964 Undang2 tentang Pemutusan Hubungan Kerdja telah diundangkan atas pengesahan Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong Djelaslah, bahwa Undang2 tersebut djustru hasil tuntutan kaum buruh jang sudah bertahun2 lamanja.

Pada dasarnja kita dapat menerima Undang2 Pemutusan Hubungan Kerdja itu, karena isinja lebih demokratis, jaitu antara lain mengandung ketentuan2 sebagai berikut:

— setiap akan ada pemetjatan/massaontslag Serikatburuh jang bersangkutan harus didjak berunding lebih dulu.
— apabila tidak tertjapai persetudjuan supaja diselesaikan menurut tjara jang ditentukan oleh Undang2 nomer 22/1957 tentang penjelesaian perselisihan perburuhan.
— dan selama masih dalam penjelesaian, pengusaha tidak boleh melakukan pemetjatan dan wadjib memberikan upah dan djaminan2 jang mendjadi hak kaum buruh jang bersangkutan setiap hari.
— apabila pemetjatan itu terdjadi dengan sudah mendapatkan permohonan idjin dari P4D atau P4P berdasarkan ketentuan2 seperti jang tertjantum dalam pasal 2 Undang2 tersebut, maka pengusaha ditetapkan untuk memberikan kepada buruh jang bersangkutan uang pesangon, uang djasa, dan ganti kerugian lain2nja.

Adapun pemberian uang pesangon, uang djasa dan ganti rugi telah diatur dalam Peraturan Menteri Perburuhan No. 9/1964 tertanggal 28-10-1964.

Djadi sesuai dengan isi pokok Undang2 tersebut, maka Undang2 ini belum berarti sudah bisa mengatasi atau mengurangi adanja pemetjatan2 massa ontslag seluruhnja tetapi paling sedikit bersifat mengawasi kemungkinan2 adanja pemetjatan atau massaontslag.

Selandjutnja perlu diketahui tentang isi dari Peraturan Menteri Perburuhan nomer 9/1964 tersebut, jang antara lain sbb.:

1. **Uang pesangon:**

— masa kerdja sampai 1 tahun mendapatkan 1 bulan upah.
— masa kerdja 1 tahun atau lebih tetapi kurang dari 2 tahun mendapatkan 2 bulan upah
— masa kerdja 2 tahun atau lebih tetapi kurang dari 3 tahun 3 bulan upah.
— masa kerdja 3 tahun atau lebih mendapatkan 4 bulan upah.

2. **Uang djasa:**

— masa kerdja lebih dari 5 tahun kurang dari 10 tahun 1 bulan upah.
— masa kerdja lebih dari 10 tahun tetapi kurang dari 15 tahun 2 bulan upah.
— masa kerdja lebih dari 15 tahun tetapi kurang dari 20 tahun 3 bulan upah.
— masa kerdja lebih dari 20 tahun tetapi kurang dari 25 tahun 4 bulan upah.
— masa kerdjaa lebih dari 25 tahun 5 bulan upah.

(Bersambung ke hal. 21)

Undang2 .....

3. Ganti kerugian meliputi

- ganti kerugian untuk istirahat tahunan jang belum diambil menurut perhitungan seperti tersebut pada pasal 2 ajat 2 dan pasal 7 Peraturan Pemerintah nomer 2 Ithun 1954 tentang istirahat tahunan bagi buruh
- ganti kerugian untuk istirahat pandjang, buruh belum mengambil istirahat, menurut perbandingan antara masa kerdja buruh dengan masa kerdja jang ditentukan untuk dapat mengambil istirahat pandjang.
- ongkos pulang untuk buruh dan kentempat dimana buruh itu diterima bekerdja.
- hal² lain menurut pertimbangan Panitia Penjelesaian Perselisihan Perburuhan Daerah atau Pusat.

Perlu diketahui, bahwa jang diartikan dengan upah untuk keperluan pemberian uang pesangon, uang djasa dan ganti kerugian lainnja jaitu :

- upah pokok,
- segala matjam tundjangan jang diberikan kepada buruh setjara berkala dan setjara teratur
- harga pembelian dari tjatu jang diberikan kepada buruh dengan tjuma-tjuma bilamana tjatu harus dibajar oleh buruh
- penggantian perumahan jang diberikan setjara tjuma-tjuma, jang besarnja ditetapkan 10% dari upah berupa uang
- penggantian untuk pengobatan dan perawatan jang diberikan setjara tjuma² jang besarnja ditetapkan sebesar 5% dari upah berupa uang.

Seperti apa jang telah saja djelaskan diatas Undang² ini hanja berlaku chusus di perusahaan² Swasta sadja.

Hal ini berarti bahwa Undang² tentang Pemutusan Hubungan Kerdja untuk Perusahaan Negara belum ada, dan baru akan diatur kemudian sebagaimana telah dinjatakan dalam pendjelasan Undang-undang tersebut.

Karena itu, kaum buruh mengharapkan kebidjaksanaan Pemerintah agar selama Peraturan² Undang² Pemutusan Hubungan Kerdja jang chusus untuk Perusahaan Negara itu belum ada, ketentuan² jang termuat dalam Undang-undang Pemutusan Hubungan Kerdja di Perusahaan² Swasta itu supaja sementara diberlakukan djuga untuk Perusahaan Negara.

Atas dasar itu diserukan kepada segenap kaum buruh diperusahaan² swasta untuk melakukan tuntutan dan melawan terus setiap pemetjatan dan massaontslag dalam bentuk apapun dengan berpegangan pada Und ng-undang jang telah ada jaitu Undang-undang tentang Pemutusan Hubungan Kerdja nomer 12 tahun 1964 jang sudah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong dan diundangkan tgl. 23 September 1964 jang baru lalu.

Hari ibu

HARI IBU mengenangkan kita kepada kebangkitan dan persatuan wanita Indonesia, jang tertjermin dalam Kongres Perempuan Indonesia jang pertama, jang diadakan di Djokjakarta pada tgl. 22 — 25 Desember 1928. Pada waktu itu telah berkumpul 30 organisasi wanita dan mereka telah bersepakat untuk mengadakan kerdjasama dalam suatu badan gabungan jang bernama P.P.I. (Perikatan Perempuan Indonesia). Sekalipun wanita² jang menjelenggarakan kongres tersebut tidak membitjarakan masalah² politik dan hanja terbatas mempersoalkan masalah hak² wanita dalam perkawinan dan masalah² penting dalam sedjarah perkembangan gerakan wanita Indonesia.

Peladjaran apa jang bisa kita tarik dari peristiwa tersebut ?

Ada tiga (3) soal jang bisa diambil sebagai peladjaran, jaitu :

1) Adanja persatuan dikalangan organisasi² wanita merupakan djawaban jang tepat terhadap politik petjah-belah imperialis Belanda jang terkenal dengan politik "divide et impera". Kongres tersebut telah merupakan kelandjutan dari usaha gerakan pemuda jang telah melahirkan sembojan tepat jalah : „Satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa — Indonesia".
2) Organisasi² wanita jang semula bersifat kedaerahan dan berdiri sendiri², dalam kongres tersebut telah bersepakat untuk bersatu dan merumuskan tuntutan² jang sifatnja nasional. Ini menundjukkan makin meningkatnja kesedaran dikalangan wanita untuk memperkuat gerakan nasional Rakjat Indonesia.
3) Untuk pertama kali wanita Indonesia memperdengarkan tuntutan² dan program bersama sebagaimana telah diputuskan dalam kongres tersebut. Ini berarti makin madjunja kesedaran kaum wanita Indonesia untuk bekerdjasama atas dasar program bersama.

Djelaslah, bahwa sedjak pada permulaannja, perkembangan gerakan wanita Indonesia tidak bisa dipisah²kan dari perkembangan gerakan seluruh Rakjat Indonesia. Oleh karena itu adalah tepat sekali, bahwa tg. 22 Desember diputuskan untuk diperingati sebagai Hari Ibu.

Hari Ibu tahun¹ 1964 ini diperingati dalam saat makin meningkatnja perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia menganjang 4 djahat, jaitu Malaysia, 7 setan desa, setan dunia jaitu imperialis AS dan revisionisme modern. Oleh karena itu kaum wanita Indonesia perlu membulatkan tekad untuk mengambil bagian dalam memenangkan perdjuangan tersebut.

Sjarat untuk memenangkn perdjuangan itu jalah, adanja persatuan nasional revolusioner jang berporoskan Nasakom. Masalah ini selalu ditekankan oleh P.J.M. Presiden Sukarno untuk dilaksanakan disegala bidang. Djuga dikalangan wanita, maka tradisi persatuan jang ditanamkan sedjak adanja Kongres Perempuan Indonesia jang pertama itu perlu diteruskan, bahkan diperhebat lagi, sebagai djawaban terhadap ratjun politik petjah-belah jang achir² ini disebar²kan oleh uknum² bekas partai terlarang jang bersatu dengan gerakan subverzi dan kontra-revolusi ditanah air kita.

Hari² ibu selain mengharuskan kita mengabdi lebih banjak, lebih baik lebih berguna dalam perdjuangan menganjang 4 djahat tersebut djuga lebih mengharuskan kita sebagai ibu untuk berbuat lebih baik, dan lebih banjak dan lebih berguna bagi kemadjuan seluruh keluarga, terutama berusaha dalam membina keluarga Revolusioner. Sebab kaum ibu mempunjai peranan penting dalam unit² keluarga terutama dalam hal mengasuh anak². Keluarga seharusnja senantiasa berada dalam kehangatan perdjuangan, senantiasa tidak terpisah dari perdjungan. Untuk dapat melaksanakan tugas itu, kaum wanita sebagai ibu³ dalam rumah tangga harus memiliki pengertian jang tepat tentang soal² pokok revolusi Indonesia. Maka sjaratnja jalah membadjakan diri dan melakukan pendidikan diri setjara terus-menerus agar mengerti tentang situasi dan tidak tertinggal dengan perkembangan perdjuangan.

Marilah dalam memperingati Hari Ibu kita senantiasa berbuat sesuai dengan irama revolusi, untuk dapat madju terus — pantang mundur — dalam mewudjudkan tinggi² pandji² emansipasi wanita revolusioner.

Pekerdjaan Rumahtangga

MEMELIHARA ALMARI

KALI ini saja akan menjadjikan sebuah tjara[a] tentang memelihara lemari. Sekalipun pekerdjaan ini kelihatan sepele, tetapi sangat penting artinja, sebab barang[c] jang bernilai banjak kami simpan didalam almari itu sendiri kurang bersih, maka akibatnja banjak barang jang rusak dan kita sendirilah jang akan mendapat kerugian[a].

I. Almari Gantungan tempat pakaian.

Alat jng kita perlukan: 1 bulu ajam, 2. sapu pendek, 3. kain seka, 4. lap kerdja, 5. sikat debu, 6. air sabun, 7. kertas alas lemari, 8. paku pajung (pines), 9. obat penolak binatang ketjil.

Tjara mengerdjakannja.

1. Keluarkanlah pakaian pagi[i], se-kurang[e]nja sebulan sekali, pada waktu musim hudjan 14 hari (2 minggu).
2. Gantunglah pakaian[a] beberapa djam diluar, tetapi harus ditempat jang teduh.
3. Bersihkanlah almari itu, diatas, dibawah, dan diluarnja dengan bulu ajam dan lap penjeka.
4. Djika perlu bersihkanlah dengan lap jang sudah dibasahi dengan air atau lap dan air sabun, menurut tingkatan kotornja almari itu.
5. Balikkan atau gantilah kertas alasnja.
6. Berilah talk pada latji[i] jang serat dan minjaki lubang[a] kuntji.
7. Berilah obat penolak binatang ketji[i], misalnja kamfer, naftalina, boraks, meritja.
8. Periksalah noda[a] pada pakaian, djuga kerusakan jang lain.
9. Kembalikanlah pakaian itu dengan teratur kedalam almari dan untuk mendapatkan bau jang enak, taruhlah akar wangi.

II. Almari papan biasa (legkast).

Alat[a] sbb.: 1. air sabun, 2. lap kerdja, 3. lap debu, 4. bulu ajam, 5. sikat debu, 6. obat gosok kaju, 7. obat binatang, kertas alas almari.

Tjara mengerdjakan:

1. Keluarkanlah papan almari.
2. Bersihkanlah buku, buka dan djemurlah.
3. Bersihkanlah papan almarinja, menurut tjara membersihkan kaju. Djika perlu gosoklah dengan Ocedar (obat penggosok kaju) atau lilin penggosok.
4. Balikkanlah atau gantilah kertas alasnja.
5. Bersihkanlah isi almari satu persatu menurut keadaan bendanja dan kotornja.
6. Periksalah baik[k], barang dari kulit atau wol. Bungkuslah dengan koran atau plastik jang diberi obat burung penolak binatang ketjil, misalnja: kamfer, naftatline dll.
7. Kembalikanlah barang ketempatnja dan menjusunnja barang[a] agar rapi.

III. Almari Sepen.

Alat[a] jang diperlukan seperti no. II (dua).

Tjara mengerdjakan:

1. Keluarkanlah isi almari.
2. Periksa dan djemurlah ditampah makanan[a] dan bahan[a] makanan,
3. Bersihkanlah stopfles dan kaleng[a] tempat penjimpanan bahan/makanan itu.
4. Tjutjilah dan djemurlah buku[a] dan tampah[a] jang perlu seperti tjengkeh, ketumbar, lada, pala dll.
5. Tepung beras, ketan dan tepung djagung tidak dapat lama disimpan. Berilah tjabe (lombok) satu atau dua bidji agar tidak asam.
6. Telur jang ditaruh dirak dibalik[k]kan. Ada pula menjimpan telur dalam air kapur.
7. Keluarkanlah papan almari. Bersihkanlah dengan air lagi dan dilap hingga kering.
8. Bersihkanlah isi almari satu persatu.
9. Gantikanlah kartu tanda[a] (tanda nama bahan[a]) jang rusak.
10. Djika papan almari rusak. Maka papan itu dikembalikan dan diberi alas kertas. Taruhlah barang[a] jang telah dibersihkan pada tempatnja kembali.
11. Berilah alas dibawah tempat[a] seperti minjak, ketjap, mentega agar tak ada noda[a] (vlek) dari bahan tersebut.
12. Djika banjak semut, baiklah diberi bak dan air dibawahnja.

IV. Almari obat.

Alat[a] jang diperlukan seperti No. III.

Tjara membersihkan seperti diatas.

1. Sebelumnja dibersihkan, isi obat[a]an jang ada dikeluarkan, dan setiap mengerdjakan, harap dikerdjakan sendiri.
2. Periksalah dan laplah dengan air sabun satu persatu botol[a] jang ada dan sekalah jang bersih.
3. Periksalah dan gantilah obat[a]an jang sudah tidak diperlukan (lama).
   Dan sebaiknja djangan menjimpan obat[a] lebih dari 3 bulan dan tutuplah rapat[a]. Berilah tanda[a] nama obat[a]. Berilah tanda[a] atau obat[a].

Jang harus dibersihkan:

1. Bermatjam[a] perban, 2. Kapas, 3. Plester, 4. Boorzalf, 5. Merchirecreem, 6. Dermatol, 7. Norit, 8. Kina tablet, 9. Perubalsem, 10. Aspirin-Acetosal, 11. Amonia, 12. Kaju putih, dll. jang penting diperlukan untuk se-waktu[a] diperlukan, bila ada anggauta keluarga jang memerlukan.

Sekian.

Oleh: Nj. Partinah Suradji.

BURUH WANITA BERDJUANG TERUS UNTUK HAPUSNJA DISKRIMINASI dan HAK-HAK JANG PENUH

Oleh : Ting Suwarni

BERABAD-ABAD lamanja kaum wanita termasuk buruh wanita mengalami ber-matjam[1] penindasan, tekanan dan diskriminasi. Dalam soal[2] perkawinan, hak terhadap anak, pembagian waris, pendidikan dsb wanita tidak mempunjai hak jang sama dengan prija. Biasanja tidak dianggap perlu untuk didengar suaranja, tetapi „harus" mendjalankan semua keputusan, biarpun itu bertentangan. Maka wadjarlah apabila dalam banjak hal ketinggalan dari kaum prija, ini semua sebagai akibat dari sisa[3] kebiasaan jang lampau jang sudah sangat berakar, jang sehingga sekarang masih berpengaruhnja, biarpun kita sudah 10 tahun kita hidup dalam alam kemerdekaan. Pendapat dan pandangan kolot jang sudah usang dan basi jang menjatakan bahwa „wanita itu tidak tjakap" sudah seharusnja dilempar djauh[4], karena kenjataan menundjukkan kepada kita, betapa tidak benarnja dalih itu. Kalau kepada wanita diberi kesempatan, pasti akan dapat dilaksanakan dengan baik. Makin luasnja kesempatan jang diperoleh, kemadjuan wanita akan makin pesat, terutama sesudah Revolusi Agustus 45 sangat njata kelihatannja. Dari hari kehari makin banjak wanita jang menerdjunkan diri untuk ikut serta ambil bahagian jang aktif dalam mengisi dan menjempurnakan kemerdekaan tanah airnja sebagai hasil perdjuangan bersama seluruh rakjat, termasuk kaum buruh wanita. Sedjak itu dan sampai sekarang dan seterusnja, andil kaum wanita makin njata dan akan makin besar. Hampir semua lapangan pekerdjaan dimasukinja, dan ternjata mereka menundjukkan ketjakapannja dan kemampuannja. Sampai sekarang ini masih ada djabatan[5] jang tertentu jang tertutup bagi kaum wanita tetapi ini bukan dikarenakan wanita „tidak tjakap" melainkan masih adanja undang[6] Peraturan[7] kolonial jang masih dipertahankannja, jang tidak memungkinkan sesuatu djabatan dipegang oleh wanita; dan dipertahankan oleh orang[8] tertentu jang tidak menjukai kemadjuan wanita, sehingga mereka berusaha untuk membendungnja dengan djalan mempertahankan berlakunja undang[9]/ Peraturan[10] itu selama mungkin. Kalau kaum wanita sekarang banjak bekerdja diluar lingkungan rumah tangganja, ini tidak berarti bahwa kaum wanita banjak mentjari tambahan nafkah se-mata[11] untuk dapat mentjukupi kebutuhan hidupnja, tetapi jang terutama adalah adanja kesedaran jang makin tinggi, kesedaran akan kewadjiban sebagai warga dari negara jang merdeka, jang mereka tjita[12]kan untuk terwudjudnja suatu masjarakat jang adil dan makmur, suatu masjarakat sosialis dimana tidak terdapat lagi penindasan oleh manusia terhadap manusia jang lain, suatu masjarakat dimana orang tidak perlu takut akan kelaparan, ialah baru seperti apa jang dikatakan oleh P.J.M. Presiden Soekarno. Pada dewasa ini kaum wanita tidak hanja „mengharap" dan „bermimpi", tetapi untuk-mewudjudkan tjita[13] jang mendjadi tjita seluruh Rakjat. Kita sama tahu bahwa ada golongan ketjil manusia dinegeri kita ini jang hidup mewah sekarang ini. Segolongan ketjil manusia ini ber-foja[14] dan mengadukan bentuk pakaian dari hasil pemerasan keringat buruh jang hidup dipondok jang rejot dan setiap hari bergulat dengan djerih pajahnja untuk bisa mendapatkan seliter beras guna mempertahankan njawa anak[15]nja.

Dibandingkan dengan kaum prija, kaum wanita memikul beban jang berat apalagi didalam keadaan seperti sekarang ini dimana situasi ekonomi sangat beratnja, setiap hari memerlukan pentjurahan fikiran jang sangat melelahkan dan memusingkan, bahkan kalau tidak tahan dan tabah bisa mudah putus asa, apalagi bagi buruh wanita jang keluarganja banjak atau besar, sedang djumlah penghasilan jang diterimanja djauh daripada mentjukupi. Selain daripada istri jang tjukup berat tugasnja, sebagai ibu jang pada suatu waktu harus menunaikan tugasnja, jang utama untuk mengandung melahirkan kemudian menjusuinja serta mendidik anak[16]nja bukanlah soal jang enteng. Untung mendapatkan tempat bersalin di-rumah[17] sakit harapan agar bisa mendapatkan perawatan dan pemeliharaan jang sangat baik, bukan soal mudah. Bagi buruh wanita lebih sulit lagi bila datang waktunja untuk kembali masuk kerdja. Mana susu mahal, siapa jang mendjaga sibaji ditambah sulitnja kendaraan, sebagai buruh wanita terpaksa berangkat lebih pagi dan pulang lambat. Oleh karena kesulitan[18] diatas tidak djarang buruh wanita terpaksa harus berhenti dari pekerdjaannja sesudah mereka melahirkan. Selain itu sebagai buruh mempunjai kewadjiban pula ambil bagian dalam kehidupan serikat buruhnja, dan ambil bagian dalam bidang sosial lainnja.

Dalam undang[19] kepegawaian jang disjahkan oleh DPR GR telah tertjantum pasal[20] dimana dinjatakan bahwa hak kaum buruh baik prija maupun wanita adalah sama dalam menerima pensiun untuk para ajahda mereka. Alangkah bidjaksananja andaikata pembesar[21] jang bertanggung djawab memberikan hak[22] [illegible] sama bagi buruh wanita, artinja dari kebenaran dan kerelaan untuk merobah peraturan jang sekarang ini masih berlaku, tetapi jang sebetulnja sudah usang. Buruh wanita mempunjai andil jang tidak ketjil. Dalam segala bidang peranan wanita penting. Selain itu perlu ditegaskan bahwa djumlah buruh wanita sekarang tidak kurang dari 30% dari djumlah buruh, dan ini tidak mungkin ditinggalkan dalam pembangunan negara. Oleh karena itu sangat djanggal bila masih sadja terhadap wanita umumnja dan buruh wanita chususnja berlaku hal[23] jang tidak tepat dan dianak tirikan. Buruh wanita wadjib mengusahakan terus dengan segala tjara ialah tjara[24] jang tidak asing lagi dengan 1000 matjam aksi berdjuang agar peraturan[25]. Undang[26] jang tidak tjotjok itu bisa dihapuskan, sehingga buruh wanita bisa mendapatkan hak[27]nja sepenuhnja. Ini semua membutuhkn kerdja keras, ke-[illegible]uan dan tindakan jang bulat dari se-

(Bersambung ke hal 25)

KADER REVOLUSI

Kader revolusi, sekali lagi kader revolusi! Apakah jang dimaksud oleh Bung Karno?

Kader itu adalah tulangpunggung, bukan tulang mati, tetapi tulang² hidup. Lalu lebih tegas lagi dikatakan kader menentukan se-gala²nja. Apa jang dinamakan kader adalah bidang revolusi.

Sedjak dua bulan janglalu ide pembentukan kader revolusi sudah ditjetuskan oleh Bung Karno baik itu diutjapkan dalam pidato beliau pada tanggal 17 Agustus, maupun didalam pembitjaraan² dilingkungan Front Nasional.

Dalam Tavip ini lebih ditegaskan lagi oleh Bung Karno, bahwa kader termasuk salah satu sjarat penting untuk berlangsungnja revolusi kita, merupakan salah satu hukumnja. Maka sedjak tanggal 1 September hingga 10 November tahun ini Front Nasional telah berhasil mendidik kader² revolusi. Program terpenting bagi garis Tavip selesai dipentaskan.

Orang luar, the men on the street, penonton² revolusi biasanja selalu ingin dengar hal² jang sensasionil, tetapi bukan hal² jang perkasa. Itu kaum avonturier! Tapi apa jang lebih penting dari se-gala²nja, jang lebih penting untuk diketahui adalah penilaian objektif tentang sukses penjelenggaraan kader ini. Dan tentang kegagalan kaum reaksioner!

Orang² jang keluar dan lulus dari kader revolusi adalah tergolong insan politik baru. Ja..... tentu sadja djulukan ini sepenuhnja benar sebab siapa jang lulus itu sedikitnja sudah mengerti tentang hukum² revolusi, mengerti tentang mutlaknja persatuan Nasakom. Tugas kader revolusi adalah mendalami adjaran² Bung Karno tentang revolusi Indonesia. Setiap hari kader² digembleng dalam kuliah² mengenai 6 matapeladjaran pokok, Pantjasila, Manipol/Usdek, SPN, MDK, ekonomi terpimpin dan organisasi F.N. Matapeladjaran pokok hanja 6, tetapi tjeramahnja tidak kurang dari 15 tambahan.

Bajangkan sadja betapa sibuk dan kerasnja disiplin ini. Setiap peserta jang mangkir 2 kali matapeladjaran pokok dan 6 matapeladjaran tambahan bisa dipetjat, dinjatakan gagal dalam mengikuti kader-kursus Bung Karno. Dan memang ada beberapa orang jang gagal. Djam kuliah mulai djam 8.30 sampai 13.00 sorenja mulai 20.00 dan 23.00. Buku² lektur tambahan djangan tanja berapa tumpukannja. Pendeknja kader revolusi mendapat didikan disiplin jang baik, kesempatan menjeleweng sebetulnja tidak ada. Tetapi meskipun demikian apakah tidak ada jang menjeleweng? Saja tidak akan mendjawab pertanjaan ini. Silahkan bertanja kepada Badan PPKR. Kalaupun ada jang menjeleweng tentunja mereka termasuk golongan lulus tetapi terus dalam pengawasan apakah pantas diberikan nama sebagai kader revolusi.

Kuliah kira-kira berdjalan ½ bulan, sehabis kuliah ada diskusi kelompok, terus taraf terachir udjian.

Siapakah jang mengira, bahwa apa jg. dinamakan udjian itu ternjata djuga betul² udjian. Sebab dahulu selalu dikatakan, djangan takut udjian, sebab itu hanja untuk mengetjek sadja, dan semua akan lulus dan sebagainja. Tahu² guru² itu djuga jang bertemu dimedja pengudji. Dan siswa² kader tidak lagi mengutjap tentang botaknja, tentang ini itu, tetapi ber-tanja². Apa sadja jang ditanjakan, bagaimana gentjeramnja Udjian adalah udjian. Penilaian tergantung tepat tidaknja mendjawab itu adalah udjian objektif. Makin berketiak ular djawabannja, makin seperti hudjan pertanjaannja. Disini kita ingat apakah kalau aku mendjadi pengudji djuga demikian tjara bertanjanja?

Achirnja kader revolusi sudah selesai ditutup angkatan pertamanja. Angkatan kedua segera dibuka. Mudah²an lebih sempurna penjelenggaraannja.

Oleh: Umi



Melihat film:

„Keluarga Baru"

FILM RRT jang kami lihat bersama-sama dengan para peserta Seminar Wanita Rumahtangga jang berdjudul „Keluarga baru" sangat tepat bagi para ibu[1]. Film tersebut menundjukkan suatu keluarga jang hidup sesudah terbebasnja Rakjat Tiongkok dari rezim Tjiang Kai-shek. Keluarga tersebut terdiri dari ajah, ibu dan dua orang anak laki[2] dan tinggal disebuah gedung bertingkat jang merupakan perumahan kaum buruh. Ajah itu adalah seorang buruh kepala disalah satu pabrik mesin jang besar, dimana anaknja jang tua djuga bekerdja sebagai buruh biasa dan kedua-duanja selamanja gembira dalam melaksanakan tugas[3] mereka.

Kehidupan mereka terlihat sangat bahagia, karena tidak memikirkan tentang kenaikan[4] harga sandang pangan atau kesulitan[5] dalam mensekolahkan anak[6].

Jang ada ialah pemikiran bagi setiap buruh dan tani serta seluruh Rakjat bagaimana melipatgandakan hasil produksi disegala bidang untuk kepentingan negara.

Djuga bagaimana mempertinggi mutu pendidikan dan pengetahuan Rakjat serta membetulkan fikiran[7] jang tidak sesuai dengan garis massa jalah membentuk negara sosialisme, terutama pendidikan terachir ini terhadap anak[8] muda jang mulai dewasa.

Hal ini dapat dilihat dari film tersebut diatas.

Berbeda dengan anak pertama, anak jang kedua mendapat kesempatan pendidikan sampai selesai sekolah tehnik tinggi dengan biaja Pemerintah keseluruhannja, karena pemuda tersebut dibesarkan dan mendapat didikan setelah pembebasan sehingga mentjapai insinjur.

Dengan ditjapainja keahlian tersebut segenap anggota keluarganja bergirang hati, terutama ibunja. Berkat sisa[2] fikiran[3] feodal serta bordjuis jang masih melekat pada ibunja pemuda tersebut dimasa ketjilnja dimandjakan oleh ibunja. Fikiran mementingkan diri serta meremehkan kerdja lain orang terutama merendahkan pekerdjaan buruh biasa, achirnja menjelinap dalam kepala pemuda tersebut.

Dalam melihat gelagat sifat pemuda tersebut guru besar menulis surat kepada ajahnja untuk membantu pemuda kita melempangkan fikiran[7] jang keliru pada anaknja.

Pemuda tersebut kemudian ditempatkan oleh Pemerintahnja bekerdja sebagai ahli tehnik disebuah pabrik tempat ajah serta kakaknja bekerdja.

Karena dilihat ajahnja bahwa pada anaknja terdapat fikiran[9] sombong dan menempatkan diri lebih tinggi dari kaum buruh pabrik pada umumnja, maka sengadja dimintakan kepada pemimpin pabrik agar anaknja diberi latihan kerdja sebagai buruh biasa dahulu untuk sementara waktu. Ajahnja mengetahui benar bahwa anaknja kedjangkitan penjakit sisa pemikiran bordjuasi jang tidak menghargai peranan kerdja kaum buruh. Dianggapnja dirinja sebagai tenaga ahli jang terpandai, dan lebih tinggi kedudukannja diatas buruh biasa. Sikap sombong dan merendahkan buruh sampai[1] ia tak mau memakai pakaian jang sama maupun topi badja jang sama seperti jang dipakai oleh kaum buruh.

Ajahnja melihat gelagat sikap anaknja jang didjangkiti fikiran jang keliru segera memintakan kepada direktur agar anaknja diberikan tugas mendjalankan praktek seperti buruh biasa dahulu sebelum sebagai insinjur dalam pabrik itu.

Dengan melampaui suka duka, kontradiksi[2] jang achirnja bisa djuga diselesaikan, achirnja pemuda tadi sadar akan kekeliruan pandangannja. Ia sampai kepada kesimpulan bahwa ilmu itu harus dipadukan dengan praktek serta disimpukan setjara kolektif. Lambat laun dengan beladjar dari pengalaman[3] pemuda kita mendjadi seorang ahli jang mengabdikan ilmunja untuk kepentingan masjarakat. Djadi kesan saja, bahwa film tersebut bukan sadja bisa mendjadi pedoman untuk bagaimana kita mendidik anak[2] dan melempangkan fikiran jang menudju revisionisme, tetapi djuga merupakan pendidikan bagi orang tua, bagaimana mengikis sisa pandangan feodalisme terhadap anak[2].

Buruh . . . . ,

(Sambungan hlm. 23)

buruh buruh wanita. Para pemimpin kita sudah seringkali pula mengatakan bahwa: „kita tidak mentjapai kemerdekaan jang sempurna tanpa mengikutsertakan kaum buruh (termasuk buruh wanita) didalamnja". Djadi sudah djelas bagi siapa sadja, bahwa tidak mungkin kaum wanita termasuk buruh wanitanja dianggap sepi dan ditempatkan diluar segala persoalan jang menjangkut kepentingan seluruh bangsa dan negara. Paduka Jang Mulia Presiden Soekarno dalam amanatnja pada Konggres[1] wanita atau dalam pertemuan[2] dengan kaum wanita sering menundaskan sebagai berikut: „Jang sangat berkepentingan akan terwudjutnja masjarakat Sosialis di Indonesia, adalah kaum wanita". Memang berat tugas kita sekarang ini selain harus berdjuang hapusnja semua perbedaan[3] hak[2]nja, mengatasi kesulitan sandang pangan dia harus djuga melaksanakan tugas komando P.J.M. Presiden mengenai Dwikora. Tapi sudah dikatakan bahwa buruh wanita tidak mau absen disegala bidang. Dimana-mana kita melihat buruh wanita berpakaian hidjau berlatih kemiliteran, siap siaga untuk dikirim kegaris depanpun, selain harus menunaikan tugasnja digaris belakang. Mereka tahu bahajanja Kolonialisme, karena mereka sudah tahu dan merasakan sendiri betapa djahatanja, kedjinja sistim kolonialisme imperialisme, neo kolonialisme. Buruh wanita jakin se-jakin[4]nja. Untuk pembebasan wanita sepenuhnja dan untuk mengusir imperialisme, kolonialisme dan neo kolonialisme hanja bisa dan mungkin, hanja dan apabila bersama bebasnja seluruh bangsa. Maka buruh wanita sekarang sedang berdjuang terus untuk menggalang persatuan dengan semua golongan guna hapusnja diskriminasi, mendapatkan hak[2] jang penuh dan mempertjepat dunia serta masjarakat baru jang kita tjita[2]kan.



Kebangkitan Wanita Tani melawan 7 Setan Desa

Oleh: Dahliar

WANITA tani adalah satu dengan kaum tani pria didalam produksi. Mereka merupakan tenaga² produktig didesa dan pentjipta kebutuhan pokok manusia. Didalam proses produksi mereka sama² bekerdja baik didalam mengerdjakan pekerdjaan pokok produksi maupun didalam pekerdjaan samben lainnja: umpamanja, mentjangkul, menjebar dan mentjabut bibit, menanam, mengiri, menjiangi, mendjaga hama dan memanen bahkan kadang'nja membadjakpun ada jang dikerdjakan wanita tani. Setelah hasil panen sampai dirumah, penumbukan, penasakan, perdjualannja kaum wanita tanilah jang mengerdjakan.

Penghisapan sisa² feodalisme, imperialisme, kedjahatan 7 setan desa tidak sadja memukul kehidupan wanita tani, tapi mendjadikan kaum tani umumnja hidup melarat, sengsara dan terbelakang. Dari itu membitjarakan soal² wanita tani adalah satu dan tak dapat dipisah²kan daripada membitjarakan masalah kaum tani pada umumnja, karena wanita tani dan kaum tani umumnja sama² mempunjai kepentingan untuk membebaskan diri dari penghisapan sisa feodalisme jang diperkuat imperialisme tersebut, jang pada tingkat sekarang dari penghisapan 7 setan desa. Mereka sama² mempunjai kepentingan untuk terlaksananja UUPA dan UUPBH setjara konsekwen sesuai dengan pidato Tavip.

Berdasadkan hal² tersebut wanita tani satu pula dengan kaum tani umumnja didalam aksi² terutama didalam aksi² pendobrakan kematjetan UUPA dan UUPBH disamping aksi² gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001 karena sudah 4 tahun UU tersebut diundangkan sampai sekarang belum ada kelihatan tanda² untuk melaksanakannja setjara P.J.M. Presiden menegaskan dalam pidato² beliau mutlak perlunja pelaksanaan UU itu lebih² lagi didalam mensukseskan Dwikora sekarang dan peningkatan produksi pangan mendjadi sjarat pokok. Dari itu kaum tani berpendapat: tanpa adanja aksi² pendobrakan terhadap kematjetan pelaksanaan UU tersebut dari kaum tani itu sendiri tidaklah mungkin ke-dua² UU jang pada batas² tertentu menguntungkan kaum tani itu akan berdjalan lantjar sebagaimana jang dihadapkan oleh kaum tani.

Maka itu kaum tani (wanita, pria) harus melaksanakan sendiri UUPA, UUPBH menurut ketentuan sesudah lebih dahulu mengadakan perundingan dengan tuantanah, mengirimkan delegasi kepedjabat/pemerintah, F. Nasional membangkang, menolak dan tak menuntut dilaksanakan UUPA/UUPBH. Pengalaman kaum tani dalam setiap perundingan dangan tuantanah ini selalu gagal karena tuantanah djahat tetap membangkang, menolak dan tak menerima tuntutan adil kaum tani itu, malah dia mengantjam dan mentjabut tanah garapan kaum tani. Akal litjik dan busuk tuantanah djahat tidak hanja berhenti hingga begitu sadja tapi berusaha mengadu domba kaum tani sesama kaum tani dengan mentjabut tanah garapan kaum tani penggarap setanja diberikan pada kaum tani jang lain. Sudah tentu kaum tani melawan dengan mempertahankan tanah garapan mereka, karena bagi kaum tani tanah garapan adalah djiwa, tanpa menggarap tanah tak bisa hidup tegasnja lepas dari tanah garapan berarti mati.

Dari itu dengan persatuan mereka jang kuat dan solidaritet jang dalam wanita pria sama² mempertahankan tanah garapan kawannja jang ditjabut setjara se-wenang² oleh tuantanah djahat dengan gotongrojong mengerdjakan bersama² jang laki² mentjangkul dan wanitanja menanam. Tetapi anehnja didalam hal ini kaum tani jang selalu disalahkan, mereka ditangkap, diproses verbal, dihadapkan kepengadilan dan dipendjarakan dengan tuduhan menjerobot tanah, menggarap tanah tanpa izin, melanggar KUHP malah sampai diteror dsb. sedangkan tuantanah djahat jang dibantu setan² desa lainnja tidak dibikin apa², kesalahannja ditegur sadjapun tidak.

Sekalipun menghadapi pengalaman pahit seperti tersebut kaum tani tetap tenang, semakin jakin mereka bahwa tanpa perdjuangan dari kaum tani sendiri tidaklah mungkin perbaikan hidup datang sendirinja. 7 setan desa tak mungkin hapus djika tak dilawan, dari itu mereka semakin lebih memperkokoh persatuannja dan lebih mempertinggi kewaspadaannja.

Berdasarkan sama² kepentingan tersebut jaitu kepentingan pada tanah garapan, kepentingan hapusnja penghisapan 7 setan desa, kepentingan untuk hari depan kaum tani jang lebih baik, kaum tani menjadari perlu dan pentingnja mengorganisasi diri kedalam satu organisasi tani revolusioner jang selalu memihak kepada kepentingan kaum tani jaitu BTI.

Aksi² mendobrak kematjetan UUPA/UUPBH adalah bukti jang njata dari pengabdian kaum tani jang konsekwen terhadap pelaksanaan UU negara jang sah, dukungan tak bersjarat terhadap garis bung Karno, mengenai Landreform sebagaimana jang sudah ditegaskan beliau dalam Manipol. Djarek, Dekon dan Tavip, adalah sjarat mutlak dalam usaha meningkatkan produksi pangan dan mentjukupkan kebutuhan pangan dengan prinsip berdiri diatas kaki sendiri jang telah mendjadi garis pemerintah seperti jang didjelaskan oleh Tavip, sebagai sjarat untuk mensukseskan Dwikora.

Berdasarkan hal² tersebut tuntutan urgen kaum tani sekarang jalah pembentukan Pengadilan Landreform jang undang'nja sudah disahkan oleh DPR setjara merata sampai ke Dt II sesuai dengan ketentuan undang-undang itu sendiri, mengingat banjaknja persengketaan² tanah dewasa ini merata diseluruh daerah. Bagi BTI jang merupakan organisasi tani revolusioner jang semendjak lahirnja mendasarkan diri kepada kekuatan buruh tani dan tani miskin, bersatu dengan tani sedang, menetralisasi tani kaja dan melawan tuantanah setapak demi setapak dan setjara membeda²kan, tidak ada djalan lain ketjuali memihak kaum tani didalam aksi² mendobrak kematjetan UUPA/UUPBH dengan melawan 7 setan desa serta menolak setiap perlakuan² jang tidak adil terhadap kaum tani. Sikap BTI ini adalah sesuai dengan Manipol, Dekon jang telah menempatkan kaum tani disamping kaum buruh mendjadi sokoguru revolusi.

Tjerita saduran :

Burung lajang beterbangan dimusim semi

Oleh : Karls emhang.

KERETA masih belum berangkat.

Setelah aku duduk sewang dara remadja. Tangannja digapaikannja kehuar, asjik ber-main2 dengan gerimis air hudjan. Matanja tadjam dan se-akan2 menatap sesuatu jang djauh.

Pohon2 nampak bermandi2 membasah djalan2 se-akan2 menjampaikan salam hangat dimusim semi ini. Angin bertiup agak kentjang dan gadis ini seakan2 telah kulihat sebelumnja. aku djuga tak lupa dimana jang pasti. Ah mungkin di Gia Lam atau Hanoi. Diperon stasiun tampak orang hanjak bergegas sama2 ingin berangkat. Seorang pemuda ter-gesa2 tampak mengikuti arus orang banjak. Terlihat dia sedang mentjari seseorang dari pandangnja jang kesana kemari. Tentunja arus sudarunja akupun kurang tahu. Tiba2 gadis disisiku ini berbisik pelan dan berkata padaku se-olah2 kami sudah kenal betul. Tjoba kau lindungi aku nanti terlihat oleh2nja.

— Ja tak mengapa djandji sama2 dari Hanoi. Dengan tak sadar keturuti kemauannja. Akupun tak keberatan akan hal ini. — Ba Giao, aku djangan sampai terlihat olehnja.

— Ja tak mengapa djandji. Kembali gadis itu berkata padaku, pelan sekali.

Tampak djelas Giao mentjari seseorang. Ia menudju ke Wagon tempat kami. Kulihat ia sedang naik Wagon ini. Gadis ini pura2 sadja tak tahu ia jang sedang ditjari.

— Halla Houang! Gadis ini hanja terdiam. Ia memperkenalkan aku pada Giao kekasihnja dan dengan senang hati kuberikan tempat dudukku pada Giao. Aku sendiri duduk tak djauh dari mereka, dari sini pertjakapan mereka djelas tertangkap olehku. — Giao hampir2 aku menangis oleh engkau. Tadi aku hampir ketinggalan kereta menunggu kau di Hanoi.

— Ja, Houang, aku djuga agak pajah mentjari kau.

— Hampir2 aku djuga ketinggalan kereta.

— Salahmu sendiri, mengapa kau tak naik kereta jang dari Gia Lam.

— Tak apalah Houang kita pan sudah bertemu.

— Aku hanja ingin memberi kau suatu supriso. Giao berkata sambil tersenjum gembira. Sama2 mereka berdua tampak tersenjum.

Gerimis hudjan tampak membasahi bumi. Tri.....t.

Peluit pandjang segera berbunji, kereta berangkat lagi. Kereta mehuntjur dengan ladjunja. Satu demi satu setasiun kita lampaui. Kami masing2 terdiam dihanjut angan2 masing2. Ah betapa indahnja berlibur dimusim semi ini dan betapa indahnja burung lajang2 menghias angkasa. Kulihat mereka berdua tak bitjara lagi. Kelihatan Houang agak murung, aku tak tahu sebabnja.

— Houang tentu kau menjembunjikan sesuatu.

— Kenapa ? Aku tak mengerti maksudmu Giao.

* *

Jogjakarta akir okt. 63.

Tjerpen berasal dari madjalah Vietnam Youth - April 1962.

titel aseli : **Spring swallows** karangan Troung Tu Tan.

* *

— Tapi kenapa kau kelihatan agak murung2 Houang.

— Aku harap kau tak mengedjewakan aku.

— Tak ada apa2 Giao nanti sadja aku beri tahu kau.

Giao kini mengalihkan pembitjaraan. Betapa rentjananja berlibur merajakan Festival tahun baru nanti.

— Kau tentu akan bersenang hati dan kita akan menjusur pantai. (Sungai Chai).

— Dan terus ke Lou. Giao, serta tentu kita nanti akan menikmati buah2an manis jang segar. Keduanja kembali nampak gembira.

— Ah alangkah indah bagi mereka jang bertjinta.

Stasiun demi stasiun achirnja dengan tak terasa stasiun Phu Tho tampak didepan mata.

— Houang kemaskan barangmu, kita turun disini.

— Kita sudah sampai — Giao aku tak turun disini.

— Ada apa Houang. Houang tampak terdiam dan tak mendjawab apa2 ketjuali memberikan tiketnja kepada Giao.

— Kau lihat sendiri Giao. — Djadi kau turun di Trai Hut.

Giao tampak agak terperandjat bertjampur ketjewa. Tetapi ia tak djadi turun disini tapi minta tiket untuk stasiun selandjutnja.

— Giao aku memberikan kau suprise jang lebih hebat rupanja.

— Aku dapat tugas dari serikat buruh muda kesana.

— Tidak Houang aku tak ketjewa, kau menang rupanja.

— Hampir2 semalam aku memikirkan hal ini Giao.

— Tak usahlah bersedih, nanti pun masih ada waktu lagi.

Ke-dua2nja nampak sama2 merenung. Kasihan rentjana mereka terpaksa batal.

Stasiun Chi Chu! Disinilah terpaksa Giao berpisah dengan Houang kekasihnja. Houang me-lambai2kan kedua tangannja, ia terus melambai sampai kekasihnja tak terlihat lagi. Kedua tangannja jang dilambaikannja ini mengikatkan impressiku pada burung lajang2 jang sedang beterbangan kala ini. Akupun djadi teringat kesedihanku jang tak seberapa. Aku tak bisa menikmati liburan tahunanku seperti semula jang kurentjanakan. Tentu Giao sampai malam ini di Don Hung. Ah betapa ramai ia merajakan tahun baru dikesanja, kembali ingatanku pada Giao kekasih gadis ini.

Stasiun Ai An Thung disinilah aku berpisah dengan Houang.

— Jah, semoga aku berdjumpa lagi dengan sepasang muda-mudi ini.

Dan udara desaku jang tjerah bersama rujuan burung lajang2 jang sedang beterbangan membuat hatiku gembira bersemangat.

Langkahku kuajunkan kerumah..... kerumah tertjinta.

KAUM WANITA MENJAMBUT REVOLUSI OKTOBER

Oleh: Sulami.

KAUM wanita Indonesia menjambut hangat Hari Ulang Tahun ke 47 Revolusi Oktober Besar, jang berlangsung dalam suasana semakin hangatnja perdjuangan Rakjat² sedunia melawan imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan revisionisme.

Kaum wanita menjadari sepenuhnja akan kegemilangan Revolusi Oktober Besar dimana klas buruh per-tama² berhasil menghantjurkan imperialisme, menghapuskan penindasan atas manusia oleh manusia, mendirikan Negara dan Pemerintahnja sendiri dibawah pimpinan klas buruh dengan Lenin guru besar proletariat jang agung. Klas buruh berhasil mendirikan negara sosialis jang per-tama² dalam dunia, sehingga sistim kapitalis tidak lagi merupakan sistim tunggal dalam dunia. Ini memberikan kejakinan kepada Rakjat² sedunia bahwa kekuasaan imperialis dapat dihantjurkan.

Revolusi Oktober Besar memberikan inspirasi dan dorongan jang tiada taranja pada gerakan² pembebasan nasional jang sedang berlangsung terutama di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Demikian pula di Indonesia. Kaum wanita Indonesia jang ikut serta dalam perdjuangan nasional untuk merebut kemerdekaan jakin akan daja dorong jang tanpa umpama dari pengaruh Revolusi Oktober ini. Pada tahun² itu kaum wanita Indonesia sedang merintis djalan untuk mendapatkan tempat gerakannja jang betul² revolusioner. Gerakan Wanita tidak berdiri sendiri, tidak terlepas dari gerakan nasional jang semakin dahsjat. Kaum wanita mendjadi kekuatan jang tidak dapat ditinggalkan dalam gerakan revolusioner untuk menghantjurkan imperialisme dan kolonialisme. Oleh karena itu kaum wanita ber-sama² dengan kaum lelaki berdjuang untuk mentjapai tjita²nja.

Kaum wanita mejakini bahwa perdjuangan untuk hak²nja jang penuh tidak mungkin tertjapai, anabila tidak ada kemerdekaan nasional. Beladjar dari pengalaman perdjuangannja sendiri, bahwa perdjuangan wanita harus mentjampuri tuntutan² politik, oleh karena itu kaum wanita jang tergabung dalam PPII menjokong tuntutan GAPI jang bersifat politis, seperti Indonesia Berparlemen, milisia untuk bersama dengan Pemerintah Belanda menghadapi bahaja fasis Djepang dll. Meskipun tuntutan ini tidak disetudjui oleh Belanda, dan memang tidak mungkin kolonialisme akan menjetudjui tuntutan Rakjat djadjahannja jang merugikan kedudukannja. Dan bahkan lebih dari sokongan itu, kaum wanita jang tergabung dalam Wanita Indonesia, kemudian karena antjaman dan tekanan dari Pemerintah Belanda mendjilma mendjadi organisasi wanita jang lain, Wanita Marhainis, dimana mereka mempunjai tuntutan jang revolusioner, jalah untuk kebebasan dan kemerdekaan seluruh bangsanja, hilangnja penindasan dan pendjadjahan, dan dinjatakan bahwa kemerdekaan nasional ini sebagai djaminan terselenggaranja hak² wanita jang penuh.

Keberanian Rakjat² dinegeri djadjahan semakin menandjak, karena pengaruh kemenangan sosialis. Rakjat jakin bahwa imperialisme, betapapun kuatnja pasti dapat dihantjurkan. Sesuai dengan adjaran Lenin guru besar klas buruh, bahwa „revolusi akan meletus dimana matarantai imperialisme lemah", maka pada saat dimana Djepang telah bertekuk-lutut, maka keadaan Indonesia mendjadi matang untuk merebut kemerdekaannja dengan mentjetusnja Revolusi Agustus 45. Kejakinan dan kebulatan tekad inipun sepenuhnja didjiwai oleh Revolusi Oktober Besar. Kaum wanita tidak ketinggalan, ikut tjantjut-taliwondon mengobarkan Revolusi Agustus 45 untuk memenangkan tuntutan² revolusi. Kaum wanita Indonesia sebagai penerus² Kartini berdjuang dan berkorban untuk kemenangan revolusi. Untuk meluaskan gerakan²nja, dengan kesadaran bahwa berdjuang untuk kemerdekaan nasional dan untuk melawan imperialisme tidak bisa sendirian, tetapi harus bersatu dengan kaum wanita sedunia, maka gerakan wanita Indonesia jang tergabung dalam Kongres Wanita Indonesia (Kowani), mengadakan hubungan dengan Gerakan Wanita Demokatis Sedunia jang dibentuk di Paris pada tahun 1945, jalah saat² sesudah djatuhnja fasisme Djerman, Italia dan Djepang. Kontak ini membuat gerakan wanita Indonesia semakin dikenal oleh kaum wanita diberbagai negeri.

Dengan semangat Revolusi Oktober Besar kaum wanita sedunia berdjuang untuk menegakkan kemerdekaan nasional, untuk melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme jang masih nekad mengagresi dan mengintervensi Rakjat² sedunia, jang tidak mau didjadjah kembali. Kaum wanita Indonesia tidak ketinggalan.

Madju terus dengan vivere pericoloso untuk kemerdekaan sedjati dan untuk menghantjurkan imperialisme.

Hidup Revolusi Oktober.

Kesimpulan2

Seminar Wanita Rumahtangga

KESIMPULAN KOMISI I.

I. KELUAR : Solidaritet internasional :

1. Pernjataan kepada Front Nasional Pembebasan Rakjat Vietnam tentang penjampaian penghargaan terhadap Rakjat dan Wanita Viet Nam — atas kemenangannja jang gilang-gemilang dengan djatuhnja benteng imperialis AS di Bien Hoa.

2. Pernjataan kepada Pemerintah RRT.

   - menjampaikan selamat atas berhasilnja pertjobaan nuklir
   - mendukung sepenuhnja pernjataan Pemerintah RRT dan usul PM RRT Tjou En Lai untuk diselenggarakan suatu konferensi tingkat tinggi semua negeri didunia untuk membitjarakan masalah pelarangan sepenuhnja dan penghantjuran samasekali sendjata nuklir. Usul tersebut akan mendjamin perdamaian dunia.

3. Mendukung keputusan² KTT non-blok di Kairo — terutama tentang berhasilnja penggalangan Front anti imperialis dan perdjuangan anti nekolim, jang berarti kemenangan non-blok progresif atas non-blok munafik. Mendukung diselenggarakannja Konferensi AA ke-II.

II. Pelaksanaan Dwikora :

1. Memperkuat pernjataan DPP Gerwani tentang mendukung dan ikut aktif melaksanakan Dwikora dalam pengganjangan projek projek neo-kolonialisme "Malaysia" dan untuk ketahanan revolusi, dengan djalan :
   - melaksanakan TC-TC sampai di-daerah², baik oleh Gerwani setjara sendiri, maupun bersama-sama dengan organisasi² wanita lainnja.
   - mengikutsertakan Wanita² termasuk Wanita Rumahtangga dalam kesiap-siagaan Dwikora sampai di Kampung² dalam bentuk kerdjasama dengan RK/RT
     — dengan latihan² :
     — mendjaga kewaspadan kampung
     — kemiliteran
     — P.P.P.K. — Dapur umum — pemadam kebakaran dll.

2. **Kewaspadaan Nasional.**

   - menjambut dan membenarkan sinjalemen Kotrar tentang meningkatnja kegiatan kontra-revolusi dan subversi disegala bidang.
   - berhubung dengan itu menuntut segera direalisasi pembersihan alat² revolusi dari unsur² kontra-revolusi dalam lembaga² resmi, alat² pemerintahan, organisasi² dsb.
   - mengambil tindakan tegas terhadap Suratkabar² termasuk penjebar selebaran², tjorat-tjoret dan orang² jang sengadja menjiarkan berita² bohong jang bersifat memetjah-belah persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom.
   - mendukung dan mendesak pelaksanaan setjara konsekwen Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 9/64 tentang membersihkan pedjabat pemerintah jang dibawah Dep. Dalam Negeri dari elemen² Partai terlarang dan kontra-revolusi.
   - mengharap agar operasi tumpas menjelesaikan tugasnja sesuai dengan djangka waktu jang sudah ditetapkan, dengan prinsip pelaksanaan Dwitunggal AB dan Rakjat, termasuk kaum wanita.

3. Ekonomi :

   - mendukung Tavip dalam merealisasi prinsip ekonomi nasional jang berdiri diatas kaki sendiri, dengan djalan :
     — melaksanakan setjara konsekwen UUPA/UUPBH.
     — mendemokratiskan susunan Panitia Landreform dengan poros Nasakom dan membentuk di-daerah² jang belum ada.
     — segera direalisasinja UU Peradilan Landreform dan pembentukannja di-daerah² setjara konsekwen.
   - mendukung Tavip tentang penghentian import beras dan mengharapkan divisen sebanjak 150 djuta digunakan untuk pembangunan agraria, sesuai dengan Dekon, jang dengan tegas menggariskan, bahwa Pertanian itu dasar dan Iindustri tulanggunggung.
   - Menjambut dan mendukung kesediaan P.J.M. Presiden sebagai pelindung gerakan pemberantasan hama tikus, Ketua CC PKI Bung Aidit sebagai Komandan, Ketua Umum BTI Sdr. Asmu sebagai kepala Staf dan agar gerakan tersebut dilaksanakan di-daerah² dengan kompesisi seperti dipusat.
   - Segera direalisasinja keputusan DPA tentang tindakan tegas terhadap pentjoleng² ekonomi, koruptor² diatas djumlah 50 djuta rupiah ditembak mati dan segera diumumkannja hasil „operasi budhi".
   - Menuntut segera diturunkannja penetapan harga beras dan harga² kebutuhan pokok se-hari².
   - pentingnja dilantjarkannja distribusi bahan makanan dan dipertahankannja distribusi beras pegawai negeri.
   - mengandjurkan agar Wanita Rumah Tangga menggukan bahan makanan jang ada ditempat masing², atas dasar hemat, harga murah dan mudah didapat.
   - mengikutsertakan Wanita Rumah Tangga sebagai social control/social support terhadap aparat distribusi ditempatnja masing².

III. SERUAN KEDALAM.

Untuk sekedar mengurangi kesulitan pangan, seminar menjerukan kepada Wanita Rumah Tangga supaja menggiatkan :

1. gerakan 1001, keradjinan tangan, industri rumah, penternakan dll.
2. mengusahakan terbentuknja koperasi produksi, simpan pindjam, dsb.
3. mengadakan regu saling bantu, dalam hal belandja bersama, penitipan anak²/baji dsb.

IV. PERSOALAN UMUM.

1. Segera dibentuknja Kabinet Gotong Rojong poros Nasakom sekarang djuga.
2. Segera dikeluarkan U.U. Perkawinan jang demokratis.
3. Teruskan tuntutan hukuman mati terhadap djagal manusia Husein cs.
4. Adakan segera perbaikan djalan² dan komunikasi untuk memperlantjar hubungan ekonomi antar daerah.

HASIL KOMISI II :

Soal pendidikan dan kebudajaan.

I. **Pendidikan :**

1. Mengadakan penerangan², tjeramah², kursus² tentang pendidikan melalui andjangsana, arisan², pertemuan² lainnja, agar kaum ibu mendjadi ibu pendidik jang Manipolis sedjati.
2. Menarik wanita rumahtangga dan mendorong mereka lebih madju perlu diberikan kegiatan² seperti :
   a. Memasuki POMG dan mengambil bagian aktif dalam mengembangkan organisasi² anak², dan mendorong adanja grup² beladjar dikalangan anak².
   b. Menarik mereka mendjadi pengurus TK², antara lain TK „Melati", IPTKM, TMM, dan meningkatkan mereka mendjadi pengasuh-pengasuhnja untuk melaksanakan penjaturagaan 3 sentral pendidikan.
3. Memperluas grup² membatja dikalangan wanita rumahtangga, terutama memperluas peredaran madjalah² jang progresif, chususnja Api Kartini.
4. Menarik mereka dalam kegiatan² organisasi massa untuk selandjutnja meningkatkan mereka mendjadi anggota.

II. **Kebudajaan :**

1. Mendukung keputusan² Mubes Papfias (Panitia Pemboikotan Film Imperialis Amerika Serikat) jang mendobrak monopoli imperialis AS dibidang perfilman dan mengembangkan perfilman nasional jang mengabdi Rakjat dan Revolusi, termasuk usaha pembuatan film² kanak² jang bermutu.
   Menentang Mubes Film kaum reaksi jang menjalahgunakan nama „Nasakom" ikutsertanja unsur² Nasakom jang sedjati.
2. Memperkuat hasil² Konfernas Lembaga Musik Indonesia jang mengganjang musik ngak-ngik-ngok dan mengembangkan musik jang berkepribadian nasional.
3. Medukung sepenuhnja keputusan Kongres CGMI dan sikap organisasi² mahasiswa lainnja jang menentang prktek² perplontjoan jang berbau kolonial dan menggantikannja dengan sistim Masa Prabakti jang sesuai dengan tuntutan revolusi.
4. Kerdjasama dengan organisasi kebudajaan revolusioner (Lekra bersama dengan Lembaga²nja) untuk meluaskan pengertian dan kegiatan kebudajaan Rakjat seni-suara, seni-sastra, seni-musik, serta kesenian² dikalangan wanita rumahtangga, antara lain kegiatan lainnja, baik untuk ibu² maupun untuk anak².
5. Mengintensifkan ikutsertanja wanita rumantahgga dalam pemberantasan 5 matjam kemaksiatan (5 M), meningkatkan pengetahuan kesehatan, menjelenggarakan follow-up PBH, grup² membatja karja² sastra revolusioner.

HASIL KOMISI III :

Tentang membentuk keluarga Manipolis sedjati.

Mengingat :

1. Pentingnja keluarga jaitu : suami isteri, anak² dan anggota keluarga lainnja mengikuti dan mengambil bagian dalam kehangatan perdjuangan, sebagai konsekwensi daripada penjelesaian tuntutan² revolusi Agustus 45 sampai se-akar²nja dan mensukseskan Dwikora menganjang "Malaysia".
2. Hasil² riset menundjukkan bahwa masih banjak keluarga jang belum ikutserta dalam perdjuangan dan bersikap masa bodoh, atjuh-tak-atjuh dan pasif terhadap isme/kolonialisme, dan sisa² feodalisme.
   gerakan Rakjat jang berdjuang untuk melawan imperialisme/kolonialisme, dan sisa² feodalisme.
3. Bahwa prinsipnja keluarga tersebut perlu ditarik setjara ber-angsur² kedalam kegiatan kemasjarakatan sesuai dengan kemampuannja.
4. Bahwa perhatian jang se-besar²nja harus tertudju kepada generasi muda kita ,agar mereka tumbuh mendjadi pelaksana dan penerus revolusi.
5. Perlunja keluarga mendjadi benteng² jang kuat dalam menghadapi pengaruh kebudajaan imperialis jang merusak moril anak² kita dan dalam menegakkan kebudajaan jang berkepribadian nasional.

Berdasarkan hal² tersebut diatas Seminar memutuskan pentingnja pembentukan keluarga Manipolis sedjati dengan per-tama² mendjadikan keluarga kita masing² sebagai keluarga teladan dalam kegiatan² revolusioner.

Untuk ini perlu diadakan usaha² sebagai berikut :

1. Mengikutsertakan semua anggota keluarga dalam organisasi² massa pemuda, wanita, RT/RK, buruh, tani jang konsekwen melaksanakan Manipol.
2. Membentuk grup² beladjar, grup membatja, taman² perpustakaan, kelandjutan kursus² PBH, dan mengikutsertakan keluarga dalam tjeramah² untuk meningkatkan kesadaran politik dan kebudajaannja.
3. Merealisasi Gerakan Kebudajaan Baru, jaitu melawan 5 M (kemaksiatan), mempertinggi kebudajaan dan memelihara kesehatan.
4. Mengadakan rekreasi² keluarga ditudjukan untuk mengintegrasikan diri dengan Rakjat pekerdja, terutama kaum tani.
5. Mengembangkan kesenian Rakjat (tari²an, njanjian² dll.) dan olahraga.
6. Menghidupkan saling bantu antar keluarga dan memupuk kerukunan tetangga untuk menghadapi djarum² subversi dan kontra-revolusi jang sengadja memetjahbelah Rakjat serta menanamkan kejakinan pentingnja persatuan revolusioner berporoskan Nasakom.
7. Chusus kepada generasi muda tanamkan semangat tjinta tanahair, tjinta kerdja dan tjinta Rakjat pekerdja dengan membiasakan kepada mereka melaksanakan pekerdjaan² jang bertanggungdjawab sedjak anak² sampai dewasa, sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnja.

Masakan

Beberapa matjam Sambal

DARI BUKU MASAKAN INDONESIA MODERN SURYATI

SAMBAL KETIMUN:

Bahannja:

Kelapa jang sedang tuanja	:	1 buah
Lombok merah	:	2 buah
Terasi bakar	:	sedikit
Gula dan garam	:	sedikit
Bawang putih	:	3 siung
Bawang merah	:	2 buah
Kentjur	:	1 potong
Daun djeruk purut	:	3 helai

Membuatnja: Kelapa dikupas bersih[1], lalu diparut dan dinjanjah dengan bawang merah dan bawang putih serta kentjur, lombok dan daun djeruk purut supaja matang. Bila kelapanja sudah kuning lalu diangkat. Bumbu[2] jng dinjanjah dan lain[3]nja ditumbuk pula sampai halus, lalu di-aduk[4] sampai rata bertjampurnja.

SAMBAL IKAN TERI:

Bahannja:

Ikan teri kering	:	1 piring
Lombok merah	:	6 bidji (direbus dan dibuang bidjinja)
Terasi, garam	:	setjukupnja
Asam dan gula	:	sesedangnja
Bawang putih	:	5 siung
Kemiri	:	2 butih
Kentjur, lengkuas	:	masing[5] sepotong
Daun djeruk purut	:	3 lembar
Santan kental	:	2 tjangkir
Kunjit	:	sepotong

Membuatnja: Ikan teri digoreng dengan minjak kelapa jang baik. Bumbu[2] ditumbuk, sampai halus, ketjuali daun djeruk. Lalu ditumis dengan sedikit minjak kelapa, kemudian dituangkan santannja. Ikan teri dan djeruk purut dimasukkan, lalu digodok sampai habis santannja dan keluar minjaknja. Sambal ikan teri ini dapat disimpan agak lama.

SAMBAL TJUKA:

Katjang tanah jang sudah disangai segenggam		
Lombok merah	:	2 bidji
Bawang putih	:	setjukupnja
Gula, garam dan tjuka	:	3 siung
Air matang dan vetsin	:	sedikit

Membuatnja: Semua ditumbuk halus[2], kemudian ditjairkan dengan tjuka dan air matang, lalu ditambah dengan sedikit vetsin.

SAMBAL GORENG UDANG PETAI:

Udang	:	1 piring ketjil
Su-un	:	sedikit
Petai	:	1 piring ketjil
Lombok merah	:	5 bidji
Gula	:	setjukupnja
Terasi, asam, garam	:	sedikit
Bawang merah	:	3 buah
Lengkuas	:	1 potong
Santan minjak kelapa	:	2 tjangkir.

Membuatnja: Udang dikupas bersih[1] lalu dibelah djadi dua. Petaipun dibelah dua. Lombok, bawang merah dan bawang putih diiris halus[2] lalu ditumis dengan minjak kelapa sedikit sampai setengah masak. Kemudian dimasukkan udang, diaduk-aduk sampai udangnja setengah matang pula, barulah dituangkan santannja. Terasi dimasukkan, begitupun asam, garam, gula dan petainja, baru dimasukkan su-unnja jang sudah direndam terlebih dahulu, dididihkan sedjenak kemudian diangkat. Djika habis kuahnja boleh ditambah dengan air sedikit atau kaldu ajam atau kaldu sapi.

Perhebat gerakan 1001 dg menanam sajur-majur!

TERBIT

D.N. Aidit

REVOLUSI INDONESIA

Latar Belakang Sedjarah Dan Hari Depannja

Dalam buku ini dimuat dengan lengkap kuliah D.N. Aidit, Ketua CC PKI/ Menko dan Wakil Ketua MPRS dihadapan **PENDIDIKAN KADER REVOLUSI ANGKATAN DWIKORA.**

Dengan buku ini dapat dipeladjari setjara tepat teori revolusi Indonesia.

Harga Rp. 350,— **Ongkoskirim Rp. 75,—**

Persediaan terbatas.

PESANLAH SEGERA PADA :



Jajasan „PEMBARUAN„
Kotakpos 2522 Djakarta

(Sambungan dari hlm. 7).

madjalah luar negeri, hingga timbul keinginan untuk mentjontoh, memperlihatkan keberanian sesuai dengan apa jang sebaja dengannja. Segala-galanja ditiru atas dasar ingin **menarik perhatian** atau ingin menondjolkan diri atas dasar pikiran sendiri, apakah itu sesuai atau tidak dengan penerimaan lingkungan itu atau tidak itu tidak perduli. Anak² tersebut dapat kita golongkan dalam **golongan anak² serba „sok".** Sok besar, sok berani, sok bertangung djawab, sok pandai, sok hebat dll. tetapi didalam menghadapi mereka itu, kita harus mengetahui dan mengerti keinginan mereka itu, setelah itu barulah berusaha mengalihkan perhatian mereka itu kearah jang berguna, kearah positif sesuai dengan keinginan negara. Untuk menghilangkan fikiran atau keinginan mereka hal² jagn berasal dari luar negeri dalam arti negatif, maka jang terpenting adalah mendesak fikiran tersebut dengan djalan memperlihatkan keindahan budaja kita sendiri, budaja dalam arti seni, seni penghidupan, seni pergaulan, seni tarian dll. jang sesuai dengan kepribadian Indonesia, tanpa paksaan, hingga timbullah perasaan malu sendiri karena **merasa diri tidak lebih dari machluk jang hanja dapat meniru** mendjiplak sadja dari orang lain, keindahan alam Indonesia, keindahan budaja dan keindahan adat istiadat harus dapat ditanamkan hingga timbul kebanggaan untuk menamakan dirinja **betul²** anak Indonesia asli. Kita mengetahui bahwa anak muda pada umumnja **tidak** mempergunakan ratio dalam tindakan dan tidak pula memakai common sense dalam melakukan sesuatu keinginan, djustru didalam hal ini kita harus dapat menjesuaikan diri dengan keinginan mereka, tetapi disamping itu harus pula dapat merintis djalan untuk ditempuh tanpa mengurangi keinginan anak itu. Dengan pengertian menjalurkan keinginan tersebut kerah jang kita kehendaki.

Persatuan 621-5000 Ex-387/K dj/T/63

Ibu², pembatja dan pentjinta Api Kartini :
Berlanggananlah djuga madjalah setengah bulanan anak²

"KUTILANG"

sebagai batjaan segar dan bermutu pendidikan jang tinggi bagi putra-putri Saudara.
Dapat dibeli di-toko² buku dengan harga etjeran senomor Rp. 10.—

Pesanlah segera !

"BERITA GERWANI"

1. No Nopember — Desember 1964
   Jang isinja antara lain memuat :
   „Laporan DPP Gerwani pada Seminar W. Rumah Tangga beserta kesimpulan jang telah diambil oleh Seminar untuk mensukseskan pekerdjaan Gerwani dalam menarik W. Rumah Tangga
2. Dan berikutnja akan menjusul No. Djanuari — Februari — Maret 1965 jang memuat keputusan² Sidang Pleno IV DPP Gerwani jang berlangsung pada tgl. 15 s/d 19 Djanuari 1965 untuk suksesnja plan Pendidikan dan Ulang Tahun ke-XV Gerwani.

Dapat berhubungan dengan alamat :
DPP Gerwani Djl. Matraman Raja No. 51
Djakarta.



CORNELL UNIVERSITY
FEB 2 19
LIBRARY